

**PERAN ORANGTUA PENGGANTI TERHADAP  
PEMBENTUKAN NILAI AGAMA ANAK-ANAK PETANI DI  
GAMPOENG BLANG PAKU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**GITA PURNAMA SARI  
NIM. 180210007  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**PERAN ORANGTUA PENGGANTI TERHADAP  
PEMBENTUKAN NILAI AGAMA ANAK-ANAK PETANI DI  
GAMPOENG BLANG PAKU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas  
Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini

Oleh

**GITA PURNAMA SARI**

NIM. 180210007

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

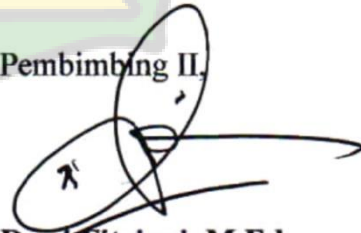
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA**  
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,



**Dewi Fitriani, M.Ed**  
NIP. 2006107803

**PERAN ORANGTUA PENGGANTI TERHADAP  
PEMBENTUKAN NILAI AGAMA ANAK-ANAK PETANI DI  
GAMPOENG BLANG PAKU**

**SKRIPSI**

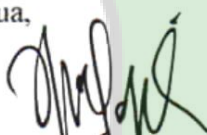
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

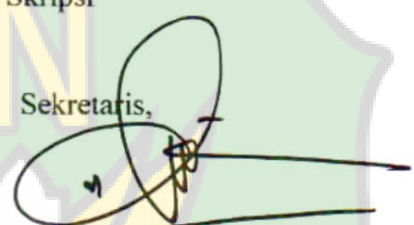
Jum'at 31 Maret 2023  
9 Ramadhan 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

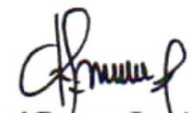
Ketua,

  
**Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA**  
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

  
**Dewi Fitriani, M.Ed**  
NIP. 2006107803

Penguji I,


  
**Rani Puspa Juwita, M.Pd**  
NIP. 199006182019032016

Penguji II,

  
**Lina Amelia, M.Pd**  
NIP. 198509072020122010

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Muband, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 196010211997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gita Purnama Sari  
Nim : 180210007  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Maret 2023  
Yang menyatakan,



37A29AKX225404081

Gita Purnama Sari  
NIM. 180210007

## ABSTRAK

Nama : Gita Purnama Sari  
NIM : 180210007  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-Anak Petani Di Gampoeng Blang Paku  
Tanggal Sidang : 31 Maret 2023  
Jumlah Halaman : 86  
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag.,MA  
Pembimbing 2 : Dewi Fitriani, M.Ed  
Kata Kunci : Orangtua Pengganti, Nilai Agama, Anak Petani

Orangtua yang bekerja menjadikan keluarga dan kerabat dekat berperan sebagai orangtua pengganti untuk mengasuh dan membimbing anak sementara ketika orangtua bekerja. Preliminary data yang didapat dari Gampoeng Blang Paku menunjukkan orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, membuat kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua terhadap perkembangan nilai agama anak, peristiwa tersebut menyebabkan pengasuhan anak secara otomatis dialihkan kepada keluarga terdekat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kendala orangtua pengganti dalam menanamkan nilai agama anak petani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah saudara kandung yang memiliki adik usia 5-6 tahun di Gampoeng Blang Paku dan objek penelitian adalah anak petani usia 5-6 tahun di Gampoeng Blang Paku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua pengganti dalam membentuk nilai agama anak yaitu dengan mengajarkan nilai akidah, akhlak, dan ibadah melalui pembinaan, bimbingan, pembiasaan, dan keteladanan. Kendala yang dihadapi oleh orangtua pengganti yaitu pengaruh lingkungan pertemanan, pengaruh *gadget* dan kurangnya kerjasama dengan orangtua.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia nya sampai saat ini masih di rasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam mari kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian, yang karena beliau lah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Berkat taufiq dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, **“Peran Orang Tua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Agama Anak-anak Petani di Gampoeng Blang Paku”**. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA selaku Pembimbing 1, yang mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku Pembimbing 2 yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, saran, arahan dan waktu selama penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan, semangat dan arahan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Dekan Prof. Safrul Muluk, S.Ag, MA, M.Ed, Ph.D Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk menyusun skripsi ini.
6. Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku-buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Orang tua dan Orang tua pengganti dari anak usia dini serta aparatur *Gampoeng Blang Paku* yang telah banyak membantu berpartisipasi, dan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian, dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 31 Maret 2023

Penulis,

**GITA PURNAMA SARI**

NIM. 180210007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABATRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orngtua Pengganti.....	15
1. Pengertian Orngtua Pengganti.....	15
2. Peran Orngtua Pengganti.....	16
B. Nilai Agama.....	19
1. Pengertian Nilai Agama.....	19
2. Macam-Macam Nilai Agama.....	21
3. Pembentukan Nilai Agama.....	23
4. Strategi Pembentukan Nilai Agama Pada AUD.....	26
C. Anak Usia dini.....	32
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	32
2. Anak Petani.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitia.....	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
E. Subjek Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Letak Geografis dan Demografis.....	45
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Gampoeng Blang Paku.....	46
3. Struktur Pemerintahan Desa.....	48

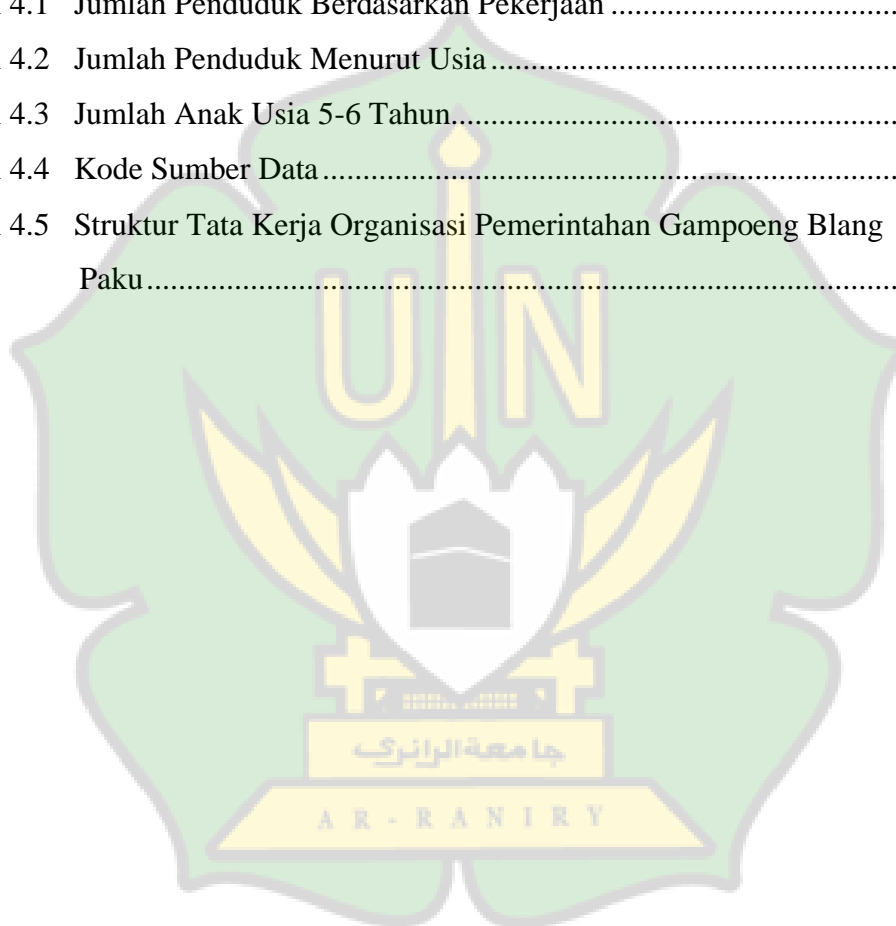


B. Hasil Penelitian .....	48
1. Peran Orangtua Pengganti Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak-Anak Petani di Gampoeng Blang Paku .....	49
2. Kendala Orangtua Pengganti dalam Menanamkan Nilai Agama Anak-Anak Petani di Gampoeng Blang Paku .....	65
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



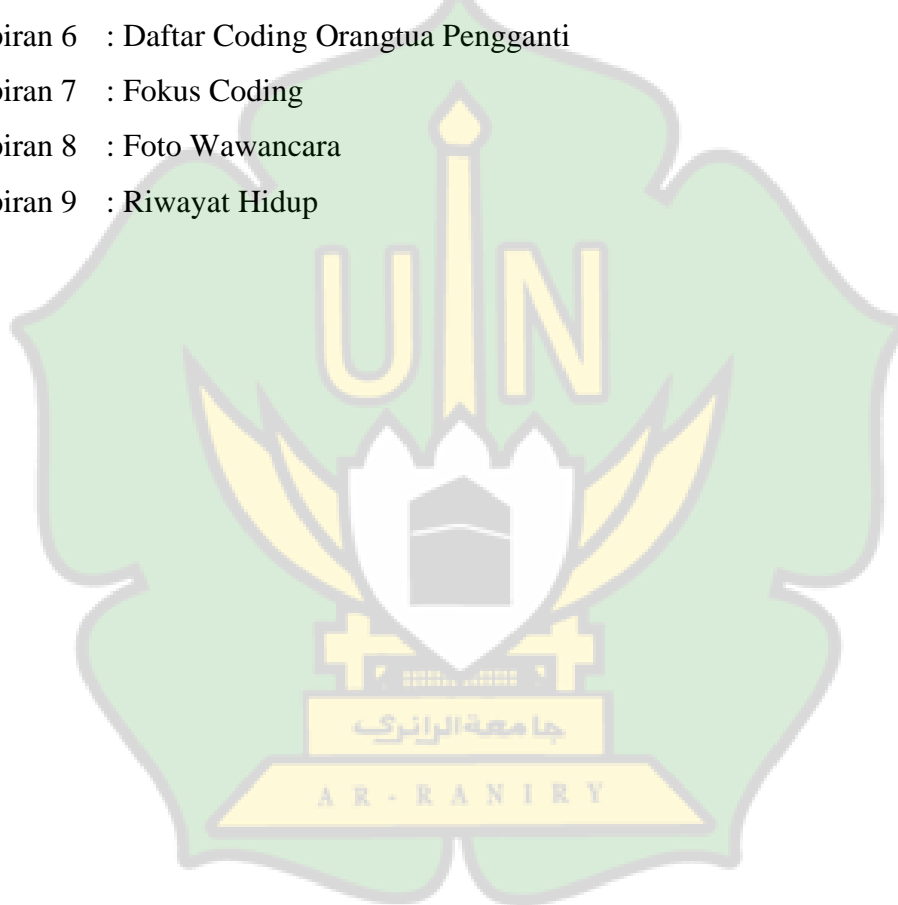
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data KK Gampoeng Blang Paku .....	40
Tabel 3.2	Jadwal Wawancara .....	44
Tabel 3.3	Pedoman Wawancara .....	46
Tabel 3.4	Lembar Pedoman Observasi .....	47
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	46
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Usia .....	47
Tabel 4.3	Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun.....	47
Tabel 4.4	Kode Sumber Data .....	47
Tabel 4.5	Struktur Tata Kerja Organisasi Pemerintahan Gampoeng Blang Paku.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan
- Lampiran 6 : Daftar Coding Orangtua Pengganti
- Lampiran 7 : Fokus Coding
- Lampiran 8 : Foto Wawancara
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun, yang mana anak tersebut lahir ke dunia dengan membawa potensi (kecerdasan) yang menjadi anugerah bagi setiap manusia, namun potensi tersebut tidak muncul begitu saja secara optimal akan tetapi di butuhkan stimulasi sejak dini.<sup>1</sup> Pada masa ini ada 6 aspek perkembangan anak yang harus di capai anak yaitu perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan fisik motorik.<sup>2</sup> Anak usia dini adalah peniru yang handal, pada masa ini juga merupakan periode yang sangat penting bagi setiap manusia karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan kritis bagi seseorang. Salah satu perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak adalah perkembangan nilai-nilai agama yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan dan pemahaman anak tentang apa itu agama sehingga mereka dapat menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadikan mereka manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya penanaman nilai-nilai agama di berikan sejak anak sedini mungkin karena perkembangan anak sangat ditentukan pengalaman dan pendidikan yang mereka lalui. Seorang anak pada masa ini apabila tidak

---

<sup>1</sup> Mulianah Khaironi, “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*”, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol 1, No 2, 2017,h. 83.

<sup>2</sup>Mulianah Khaironi, “*Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jurnal Golden Age, Vol 3, No 1, Juni 2018, h. 2

mendapatkan pendidikan dan penanaman agama serta tidak pula memiliki pengalaman keagamaan, maka ketika dia beranjak dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. Penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan anak usia dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar mereka lebih matang menghadapi permasalahan hidup, anak usia dini memerlukan pembentukan nilai-nilai agama islam sebagai pembentukan pribadi serta mengasah moral dan spiritual lebih peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah SWT yang telah ada di sekelilingnya.<sup>3</sup>

Ketika seorang anak beranjak pada usia dini maka pendidikan baru saja dimulai, pada usia ini pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seorang anak yaitu melalui jalur pendidikan informal. Pendidikan informal adalah sebuah pendidikan yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga, keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah kedua orang tuanya, saudara-saudaranya serta kerabat dekat yang tinggal serumah, melalui lingkungan inilah seorang anak mulai mengenai dunia sekitar dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.<sup>4</sup> Keluarga menjadi salah satu hal terpenting dalam membawa anak menjadi individu yang baik karena keluargalah pusat pendidikan seorang anak, terutama peran dari orangtua yang mana merekalah yang memberikan dasar pendidikan, sikap,

---

<sup>3</sup> Nafisah Mufidah, Nurfadilah, “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab”, Jurnal AUDHI, Vol 2, No 2, 2020, h. 60

<sup>4</sup> M Ikhsanudin, Hidayati, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura”, Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar, Vol 2, No 1, h. 57.

keterampilan dasar seperti sopan santun, budi pekerti, kasih sayang, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan berbagai kebiasaan.

Kedudukan orangtua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dan menentukan keberhasilan mereka, orangtua memiliki tanggung jawab mendidik anak yang merupakan salah satu kewajiban orangtua yang harus di berikan kepada anak mereka. Peranan dan pembinaan agama pada anak menurut peran aktif keluarganya yang tidak bisa di abaikan begitu saja, kesalahan yang amat fatal apabila menyerahkan pendidikan dan pembinaan agama pada lingkungan masyarakat dan sekolah saja. Hal ini disebabkan pendidikan agama yang paling awal terletak pada pundak kedua orangtua dan keluarganya.<sup>5</sup> Namun saat ini banyak dari orang tua yang tidak dapat membimbing dan mendidik anak secara optimal, hal ini di karenakan banyaknya orang tua yang saat ini sibuk bekerja, idealnya didikan dan bimbingan di lakukan oleh orang tua, namun dengan seiring berjalannya waktu kita tidak boleh tutup mata bahwa saat ini banyak ibu yang ikut bekerja untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga sehingga dalam mendidik anak itu tentunya menjadi tidak optimal. Saat ini kondisi keluarga di Indonesia sangat bervariasi, tidak sedikit pasangan orangtua bekerja yang memutuskan untuk menggunakan *nanny* atau *baby sitter* untuk mengasuh anak mereka ketika mereka bekerja, selain menggunakan *nanny* dan *baby sitter* terdapat anggota keluarga luas atau *extended family* yang dapat

---

<sup>5</sup>Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Isla Kepada Anak", Jurnal Al-Hikmah, Vol 1, No 1,2019.

membantu pengasuhan anak yaitu nenek, kakek dan saudara.<sup>6</sup> Banyak orang tua baik ayah atau ibu menganggap bahwa tanggung jawab terbesar dalam pengasuhan adalah memenuhi kebutuhan dan memberi fasilitas yang cukup bagi anak sehingga yang dilakukan oleh orangtua adalah mencukupi segala kebutuhan mereka dengan bekerja sepanjang hari sehingga menyerahkan pengasuhan kepada keluarga, kerabat dekat, fenomena ini menjadikan orangtua tidak dapat optimal dalam proses pengasuhan anak sehingga membutuhkan bantuan keluarga dan kerabat.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 08 sampai 11 Agustus 2022, hal serupa terjadi di *Gampoeng Blang Paku* yang mana mayoritas orang tua bekerja sebagai petani ladang, dan memiliki pendapatan menengah kebawah, perekonomian keluarga yang kurang mencukupi menyebabkan sebagian besar ibu rumah tangga ikut bekerja di ladang. Orang tua bekerja seharian dari pagi hingga sore tanpa membawa anak mereka untuk ikut ke ladang, nenek dan kakek juga lebih sering pergi ke ladang dari pagi hingga siang hari, hal tersebut membuat kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua terhadap perkembangan anak, khususnya pada penanaman nilai-nilai keagamaan. Orang tua di *Gampoeng Blang Paku* kurang memperhatikan penanaman nilai agama anak, dimana beberapa orangtua tidak mengetahui sejauh mana perkembangan nilai agama anak, seperti sejauh

---

<sup>6</sup>Latifah Suci Saraswati, Hamiyati, Mulyati, “*Hubungan Grandparenting Style Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia di Gabungan Organisasi Lansia*”, Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan, Vol 8, No 2, 2021, h. 222.

<sup>7</sup>Yasinta Maria Fono, “*Pola Asuh Orang Tua Pengganti Pada Anak Usia Dini*”, (Jawa tengah : CV. Pena Persada, 2021), h. 4.

mana surah-surah dalam Al-Quran yang telah di hafal oleh anak, sejauh apa pengetahuan anak tentang agama islam, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IW beliau mengatakan bahwa “ibu kadang-kadang kaget loh kok tiba-tiba ini anak udah bisa surah Al-lahab kadang udah bisa doa tidur atau doa pendek gitu, karna kalau di sekolah kan udah di ajarin pasti tapi ibunya ke dia itu kadang-kadang aja”.<sup>8</sup>

Dan beberapa anak bahkan melewati kegiatan mengaji di TPA apa bila mereka ikut ke ladang setelah pulang sekolah bersama orangtuanya, kebiasaan seperti ini membuat anak tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama. Penanaman nilai agama pada anak-anak di *Gampoeng Blang Paku* masih kurang optimal, hal ini di sebabkan banyaknya faktor yang tidak mendukung baik faktor internal yang berasal dari dalam keluarga maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan. Orangtua yang bekerja seharian tentunya akan meninggalkan anak seharian dirumah, sehingga bimbingan dan perhatian yang diperoleh anak dari orangtua tidak optimal. Selama orangtua bekerja anak tertualah yang mengambil tanggung jawab orangtua untuk membimbing dan memperhatikan anak selama orangtua bekerja, seperti mengingatkan anak mengaji, mengerjakan sholat, melakukan perbuatan baik dan memberi perhatian kepada adiknya.

Peristiwa tersebut menyebabkan pengasuhan anak secara otomatis dilimpahkan dan dialihkan kepada saudara kandungnya yaitu anak tertua

---

<sup>8</sup> Wawancara IW, 6 April 2023,Orangtua dari MS



dalam keluarga. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih lanjut masalah tersebut dengan judul “Peran Orangtua Pengganti terhadap penanaman nilai-nilai agama anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku* Kabupaten Benermeriah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Orangtua Pengganti terhadap penanaman nilai-nilai agama anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku* Kabupaten Benermeriah?
2. Apa saja kendala Orangtua Pengganti dalam penanaman nilai-nilai agama anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku* Kabupaten Benermeriah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua pengganti terhadap penanaman nilai-nilai agama anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku* Kabupaten Benermeriah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala orangtua pengganti dalam menanamkan nilai-nilai agama anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku* Kabupaten Benermeriah.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta sumbangan pemikiran dan dapat menjadi rujukan untuk bahan kajian serupa mengenai peran orangtua pengganti.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat dan pembaca : dapat menjadi pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat atau pembaca yang ingin meneliti mengenai proses orangtua pengganti dalam menanamkan nilai agama anak-anak petani
- b. Bagi penulis : dapat memberikan lebih banyak wawasan mengenai peran orangtua pengganti.

## E. Definisi Operasional

### 1. Peran Orangtua Pengganti

Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, yaitu apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan.<sup>9</sup> Secara umum disebutkan bahwa peran orangtua dalam keluarga adalah sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator.<sup>10</sup> Seseorang

---

<sup>9</sup> Masduki Duryat,dkk,"*Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Mahasiswa*",(Jawa Barat : Penerbit Adab, 2020),h. 3

<sup>10</sup> Septy Nurfadhillah, "*Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*", (Jawa Barat : CV Jejak,2021)h.82

yang dapat menjadi orangtua pengganti atau pengganti orangtua, misalnya ayah atau ibu tiri, suami atau istri, pengasuh, saudara, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Adanya tanggung jawab saudara dapat dilihat dari peranan kakak, terutama kakak wanita biasanya membantu ibu dalam mengasuh anak. Bila usia kakak jauh diatas adiknya, bahkan memberikan tumpangan pada adiknya bila mereka sudah memiliki rumah sendiri. Sehingga peran kakak dalam hal ini dapat dikatakan menggantikan peran orangtua.<sup>12</sup>

Orangtua pengganti yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah saudara kandung yaitu abang atau kakak, dikarenakan disaat orangtua bekerja di kebun, paman, bibi, kakek dan nenek juga berada di kebun sehingga pengasuhan anak ketika orangtua tidak di rumah diserahkan kepada saudara kandung yang lebih tua.

## 2. Penanaman Nilai Agama Anak-Anak Petani

Nilai (*value*) adalah bagian penting pengalaman yang mempengaruhi individu, nilai juga meliputi sikap individu sebagai standar bagi tindakan dan keyakinan, nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan serta nilai juga menjadi kriteria dari pembagian sanksi dari perilaku yang di pilih. Dalam Islam nilai agama bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Dharma Pradnyananda Suryawirawan, “*Bunga Rampai Isu-Isu tentang Kekerasan Seksual*”, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2019)h. 51

<sup>12</sup> Irhomi, “*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*”, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1999)h.111

<sup>13</sup>Niken Ristianah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*”, Jurnal PAI, Vol 3, No 1, 2020, h. 1.

Secara terminologi mengandung pemahaman, agama adalah suatu sistem kepercayaan untuk mengatur manusia dalam ketertiban hidup untuk mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu agama merupakan suatu nama yang dipredikatkan kepada suatu keyakinan akan adanya sang maha pencipta dan adanya hari pembalasan.<sup>14</sup> Pengembangan agama mempunyai dua aspek yaitu, agama sebagai Ibadah dan agama sebagai Akhlak. Agama sebagai ibadah ialah, anak diajarkan ibadah sebagaimana tata cara ibadah, ritual yang diatur dalam agama masing-masing, seperti : sholat, wudhu, dan lain-lain. Agama sebagai akhlak ialah, anak diajarkan dengan pendidikan dan pembiasaan berperilaku dan berakhlak sebagaimana ajaran dalam agama.<sup>15</sup> Nilai Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai Akidah, Akhlak dan Ibadah pada anak usia 5-6 tahun.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 47 ayat (1) yang mengatakan bahwa anak adalah yang belum mencapai 18 (delapan belas) tahun, atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada dibawah kekuasaan orangtuanya selama mereka tidak di cabut dari kekuasaannya.<sup>16</sup>

Petani di Indonesia juga lebih dekat dengan pengertian yang diberikan oleh James C. Scott (1983), petani adalah kelompok masyarakat yang

---

<sup>14</sup>Badrudin, “*Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmonis*”,(Serang : A-Empat,2020), h.1

<sup>15</sup>Anwar Zain, “*Stategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*,(Cirebon : Insania, 2021), h.25

<sup>16</sup>Rupiah Joyo, “*Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan*”,(Yogyakarta : IDE Publishing, 2022)h.38

hidup secara subsistem dalam rangka bercocok tanam dan beternak.<sup>17</sup> Petani yang disebut dalam penelitian ini adalah petani ladang di Gampoeng Blang Paku Benermeriah yang fokus pada pertanian kopi, cabai, tebu, bawang kentang. Pertanian ladang adalah sistem pertanian tradisional yang secara turun dipraktikkan bahkan menjadi mata pencarian masyarakat di daerah dataran tinggi selama berabad-abad. Pertanian ladang merupakan budaya tradisional masyarakat yang terdapat hampir di setiap pulau di Indonesia yakni pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Berladang merupakan kegiatan bercocok tanam oleh sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>18</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang akan di bahas, terdapat berbagai penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap obyek penulis atau bahasan saat ini, hal ini dilakukan untuk menghindari *plagiarisme* atau meniru hasil karya tulis orang lain. Maka dari itu diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan dapat di jadikan sebagai penegasan dalam penelitian, dan teori pendukung. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Yasinta Maria Fono, Lara Fridani dan Sri Martini Meilani tahun 2019 dalam jurnal yang berjudul “Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua

---

<sup>17</sup> Ahmad Toni Harlindo, “Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran”,(Jawa Barat : CV Jejak, 2021)h.51

<sup>18</sup> Sitti Rosmalah,”Eksistensi Usaha Tani dan Keberdayaan Petani Ladang di Pulau Wawoni”, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia),h.14

Pengganti” dengan tujuan penelitian mengamati mengenai kedisiplinan dan kemandirian pada anak usia 4-6 tahun yang di asuh oleh orangtua pengganti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian serta kedisiplinan anak telah di bentuk oleh orang tua pengganti dimana orangtua pengganti menanamkan sikap kemandirian dan disiplin dengan cara membiarkan anak melakukan kegiatan sehari-hari sendiri seperti mandi, makan, berganti pakaian dan kesekolah sendiri, dengan kesimpulan bahwa sikap kemandirian dan disiplin tidak dapat terbentuk sendiri, tetapi harus ada rangsangan dan simulasi orangtua. Persamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada subyek dimana penelitian sekarang subyeknya adalah orangtua pengganti (saudara perempuan/saudara laki-laki) sedangkan penelitian terdahulu subyeknya adalah orangtua pengganti (kakek/nenek). Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus dimana penelitian ini memiliki fokus pembentukan nilai agama anak petani usia 5-6 tahun sedangkan fokus penelitian terdahulu adalah sikap kemandirian dan kedisiplinan.<sup>19</sup>

2. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Marsianus Meka, Yasinta Maria Fono, dan Theresia Koza dalam Jurnal Program Studi PGRA dengan judul “Pola Asuh Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan

---

<sup>19</sup>Yasinta Maria Fono, Lara Fridani dan Sri Martini Meilani, “Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh Orangtua Pengganti”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, Issue 2, 2019.

Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK K” pada tahun 2022. Dengan tujuan penelitian mengetahui mengenai pola asuh orangtua pengganti terhadap pembentukan konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK K dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua pengganti untuk membentuk konsep diri anak dengan cara pembiasaan, membiasakan anak untuk tanggung jawab, melibatkan anak secara langsung untuk menaati peraturan yang ada di rumah, pembiasaan tanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan rumah, pemberian *reward* dan pemberian hukuman berupa fisik dan psikis bila anak melakukan kesalahan dan melanggar peraturan rumah. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah metode yang di gunakan yaitu kualitatif. sedangkan perbedaan terletak pada fokus dan subyek dimana subyek penelitian terdahulu adalah anaknya sedangkan penelitian sekarang subyeknya adalah orangtua penggantinya.<sup>20</sup>

3. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Vifi Nurhidayanti dalam Jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Agama Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes” pada tahun 2019. Ada 3 tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) mengetahui pelaksanaan nilai-nilai agama islam yang ada di Desa

---

<sup>20</sup>Marsianus Meka, Yasinta Maria Fono, dan Theresia Koza, “Pola Asuh Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TTK”, Jurnal Program Studi PGRA, Vol 8, No 1, 2022.

Dukuhlo, (2) Mengetahui implementasi nilai-nilai agama islam anak keluarga perantau yang ada di Desa Dukuhlo, (3) Mengetahui cara menanam nilai agama dari orang tua pengganti terhadap terbentuknya perilaku anak keluarga perantau di Desa Dukuhlo. Dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian mereka yaitu proses penanaman agama islam pada anak keluarga perantau di Desa Dukuhlo berjalan dengan adanya beberapa kerjasama dengan berbagai pihak yaitu ibu asuh, guru agama di sekolah dan tokoh agama, yang mana saling berkoordinasi sehingga terjalin suatu kerjasama yang bagus. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang di gunakan, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subyek dan obyek penelitian.<sup>21</sup>

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriatul Umami dan Hanik Mufaridah dalam jurnal yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Pengganti Pada Pembentukan Akhlak Anak” pada Juli tahun 2022. Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua pengganti dalam membentuk akhlak anak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua pengganti yakni pola asuh permisif dan demokratis. Kesamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terdapat pada metode yang di gunakan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dimana penelitian ini membahas mengenai peran orangtua pengganti sedangkan

---

<sup>21</sup>Vifi Nurhidayati, “Implementasi Nilai-Nilai Agaman Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 3, No 2, 2019.



penelitian terdahulu membahas mengenai pola asuh orangtua pengganti.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup>Fitriatul Utami, Hanik Mufaridah, “Pola Asuh Orangtua Pengganti Pada Pembentukan Akhlak Anak”, Jurnal maddah, Vol 4, No 2, 2022.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Peran Orangtua Pengganti**

#### **1. Pengertian Orang Tua Pengganti**

Orang tua merupakan orang yang telah mendapatkan amanat dari Allah, untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab akan perkembangan dan kemajuan anak dengan penuh kasih sayang. Orang tua yang di maksud dalam hal ini adalah (Keluarga ; ayah, ibu, serta saudara adik, dan kakak). Meskipun pada dasarnya orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua tiri, dan orang tua asuh akan tetapi semua hal itu diartikan sebagai keluarga.<sup>23</sup>

Menurut Efrianus, “orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik, kakak. Orang tua atau biasa kita sebut sebagai keluarga. identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan.”<sup>24</sup> Sedangkan pengganti menurut kamus KBBI berasal dari kata “ganti” yang memiliki arti bertukar atau berganti, jadi yang di sebut sebagai pengganti adalah dua orang yang menggantikan kedudukan atau jabatan orang lain.<sup>25</sup>

Orang tua pengganti merupakan pendidik di dalam keluarga untuk memenuhi jasmani maupun rohani anak karena kesibukan orang tua.

---

<sup>23</sup>Dina novita, Amirullah, Ruslan, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, Jurnal ilmiah pendidikan kewarganegaraan unsyiah, Vol 1, No 1, 2016, h. 23.

<sup>24</sup>Efrianus Ruli, “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol 1, No1, 2020, h.

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 441.

Sedangkan guru hanya sebagai penunjang bekal tambahan ilmu pengetahuan agama anak, orang tua pengganti memikul tanggung jawab dalam mengasuh anak-anak dan di satu sisi sebagai pengasuh wajib, hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk mengasuh anak orang lain.<sup>26</sup>

Orang tua pengganti dapat di gantikan oleh kerabat, keluarga, bahkan orang lain sebagai pengasuh anak. Salah satunya saudara, saudara kandung yang lebih tua mempunyai dominasi dan memiliki peran dalam pengasuhan terhadap saudaranya yang lebih muda.<sup>27</sup> Orangtua pengganti atau orangtua asuh biasanya adalah orang yang dipercaya oleh orangtua untuk menjaga anaknya, pemenuhan kebutuhan rumah tangga akan dibantu oleh orangtua asli. Orangtua pengganti atau orangtua asuh ini berupa kakek nenek dan saudara.<sup>28</sup>

## 2. Peran Orang Tua Pengganti

Peran memiliki arti status atau aspek kedudukan yang dinamis, yang mana apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau statusnya maka ia menjalankan suatu

---

<sup>26</sup>Vifi Nurhidayati, "Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orangtua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes", ...,h. 88.

<sup>27</sup>Ricka Octafrianti Tinambunan,Dwi Nur Rachmah dan Heryanti Anward, "Gambaran Hubungan Saudara Kandung Pada Remaja Akhir Yang Memiliki Saudara dengan Tunadaksa",Jurnal Ecopsy, Vol 1, No 3, 2014.

<sup>28</sup>Fatqu Rois, "Penanaman Karakter dan Keagamaan Anak Oleh Orangtua Asuh pada MTs Berbasis Pondok Pesantren di Ngawi",Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam, Vol 4, No 1, 2021, h. 4

peranan.<sup>29</sup> Kemudian menurut Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong dan Joorie M Ruru, Peran dapat di artikan sebagai pengaruh yang di harapkan dari seseorang dan kedudukan sosial tertentu, serta peran terjadi apabila terjadi sebuah tindakan apabila ada kesempatan yang di berikan.<sup>30</sup>

Setiap orang tua memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak, hal ini telah disadari oleh banyak pihak mendidik, mengasuh, membina merupakan kewajiban orang tua dalam membentuk pribadi anak. Sejak kecil anak hidup dan tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga, semua isi keluarga yang mula-mula mengisi pribadi anak. Orangtua secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaankebiasaan yang di wariskan nenek moyang dan pengaruh yang di terima di masyarakat.<sup>31</sup> Namun saat ini tidak sedikit peran orang tua tersebut yang dialihkan sementara kepada keluarga inti sebagai orang tua pengganti dikarenakan orang tua yang harus membagi waktunya antara bekerja dan mendidik anak.

Menurut Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono, peran orangtua pengganti adalah memberikan dukungan ekonomi dan emosional, interaksi mendalam, mengasuh dan berusaha memberikan rasa nyaman

---

<sup>29</sup> Novrianda, Nina Kurniah, dan Yulidesni, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Tinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, Jurnal Potensia, Vol 2, No 1, 2017, h. 41

<sup>30</sup> Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong dan Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, Jurnal Administrasi Publik, Vol 4, No 48, h. 2.

<sup>31</sup> Muhamad ikhsanudin, Hidayati, “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura”, Jurnal pendidikan islam, Vol 2, No 1, h. 59.

bagi anak. Orang tua pengganti memberikan kesempatan kepada anak melakukan aktivitasnya sendiri dan memberikan aturan lisan kepada anak dengan harapan agar anak bisa mematuhi.<sup>32</sup>

Salah satu keluarga yang dapat mendidik dan mengasuh anak ketika orangtua sedang bekerja adalah saudara kandung. Menurut Furman dan Buhrmester (dalam Ricka Octafrianti Tinambunan), dalam hubungan saudara kandung erat kaitannya dengan usia, saudara kandung yang memiliki usia lebih tua mempunyai dominasi dan memiliki peran dalam pengasuhan terhadap saudaranya yang lebih muda.<sup>33</sup>

Berbagai penelitian telah meneliti bagaimana ukuran saudara kandung mempengaruhi hasil pendidikan anak-anak, Menurut butcher dan case (dalam Naikang Feng) karakteristik keluarga telah diakui secara luas sebagai faktor penting yang mempengaruhi pendidikan anak. Menurut Cool dan Patacchini (dalam Naikang Feng), Hubungan saudara dianggap sebagai salah satu hubungan yang paling intensif dan berpengaruh dalam kehidupan. Hubungan saudara kandung diakui sebagai salah satu prediktor terpenting dalam menentukan pencapaian pendidikan dan perkembangan anak.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono, “*Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*”,*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6, No 7, 2022, h. 713.

<sup>33</sup>Ricka Octafrianti Tinambunan,dkk,“*Gambaran Hubungan Saudara Kandung Pada Remaja Akhir Yang Memiliki Saudara Dengan Tunadaksa*”,*Jurnal Ecopsy*, Vol 1, No 3, 2014, h. 95.

<sup>34</sup> Naikang Feng, “*The Effect of Sibling Size on Children’s Educational Attainment: Evidence From Indonesia*”,*ECNU Review of Education*, Vol 4, No 4, 2021,h.831

Peran yang dilakukan orang tua pengganti dalam cara mendidik dan membentuk anak agar memiliki nilai-nilai moral agama yang baik, yang menjadi penuh perhatian bagi orang tuanya adalah sebagai berikut :

- a. Menasehati, orang tua pengganti memberikan masukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk.
- b. Menanamkan nilai-nilai akidah melalui metode pembiasaan.
- c. Menanamkan nilai-nilai akhlak melalui metode teladan, orang tua menjalankan shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, zakat, dan sebagainya.
- d. Menanamkan nilai-nilai Ibadah melalui mendukung asma'ul husna, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada Rasul-rasul Allah. Seperti dengan menggunakan metode bujukan atau rayuan.<sup>35</sup>

## **B. Nilai Agama**

### **1. Pengertian Nilai Agama**

Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak sehingga pembentukan pribadi anak akan membaik sesuai dengan tumbuh kembang anak sehingga diperlukan pendidikan dengan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dengan pengawasan serta pemeliharaan secara terus-menerus. Kemudian pemberian latihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang.

---

<sup>35</sup>Vifi Nurhidayati, "Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orangtua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes",..., h. 96

Menurut Mircea Eliade (dalam Beni Ahmad Saebani), Agama harus selalu di jelaskan mengikuti istilah-istilahnya sendiri baginya agama harus di pegang menurut tingkatnya sendiri. Agama merupakan sebab, bukanlah akibat sehingga agama merupakan penentu. Selanjutnya Harun Nasution (dalam Beni Ahmad Saebani) menyajikan beberapa definisi agama sebagai berikut.<sup>36</sup>

- a) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus di patuhi.
- b) Pengikatan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
- c) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- d) Pengakuan adanya kewajiban-kewajiban yang di yakini bersumber pada kekuatan gaib.
- e) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia.

Sedangkan menurut Jalaluddin (dalam tawaduddin), Agama berasal dari kata religi dan religi berasal dari bahasa latin *religion* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Maksud religi atau agama umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus

---

<sup>36</sup>Beni Ahmad Saebani, “*Agama dan Konflik Sosial*”,(Jawa Barat : CV Pustaka Setia, 2015), h. 6.

dilaksanakan yang mana semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.<sup>37</sup> Nilai-nilai agama yaitu membiasakan anak berperilaku baik yang nantinya anak menjadi terbiasa berperilaku baik di masyarakat. Agama merupakan dasar pendidikan yang harus diterapkan dan ditanamkan kepada anak dan di pilah dalam tiga nilai keagamaan, yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai agama adalah keyakinan dan pengakuan terhadap sesuatu yang dipercayai, dengan segala bentuk peraturan dan ketentuan yang harus diterima manusia sebagai perintah, dan larangan.

## 2. Macam-Macam Nilai Agama

Nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah:<sup>39</sup>

### a. Nilai keimanan

---

<sup>37</sup>Tawaduddin Nawafilaty, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Media Bermain Puzzle Pada Anak Usia Dini", Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol 1, No 1, 2017, h. 28.

<sup>38</sup>Abdurahman, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agamadan Moral Melalui Metode Keteladanaan pada Anak Usia Dini", Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 14, No 2, 2018, h. 109.

<sup>39</sup>Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", Jurnal At-Turats, Vol 9, No 2, 2015, h. 3-4.



Iman dapat di pahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan dengan di dasari niat yang tulus, ikhlas dan tanpa adanya paksaan. Nilai keimanan adalah nilai pertama yang di tanamkan kepada anak usia dini, karena pada rentan usia tersebut anak cenderung bersifat imitatif dan mereka juga masih berimajinasi dalam berfikir. Kebanyakan dari anak masih menyerupakan tuhan dengan berfikir jika maha mendengar dan melihat berarti telinga besar dan mata besar. Peran orangtua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orangtua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat wajib Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan.

b. Nilai Ibadah

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis yaitu, ibadah khusus dan ibadah umum, ibadah khusus meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji sedangkan ibadah umum berupa membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Penanaman nilai ibadah ini di mulai dari dalam keluarga anak, karena anak masih kecil mereka lebih menyukai kegiatan ibadah yang nyata seperti shalat. Kewajiban melaksanakan shalat itu harus diajarkan sejak dini, lebih baik di ajarkan pada anak usia dini dimana mereka mulai di ajarkan bacaan shalat dan gerakan shalat meskipun mereka belum berusia tujuh tahun tetapi pengenalan mengenai ibadah shalat ini juga sangat

penting. Penanaman nilai ibadah shalat dapat dilakukan pada pendidikan anak usia dini melalui kegiatan berikut:

- 1) Membimbing anak mempersiapkan shalat
- 2) Memperkenalkan wudhu, pakaian bersih dan suci, mushola dan sebagainya
- 3) Anak mempraktekkan shalat berjamaah dalam kelompok kecil dan belajar untuk mengikuti imam
- 4) Anak dilatih untuk tenang dan menjawab ketika mendengar adzan
- 5) Anak dilatih untuk menghafalkan Al-Fatihah
- 6) Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan sesuatu yang telah tercipta melalui sebuah proses, karena sudah tercipta maka akhlak juga di sebut kebiasaan. Dalam pengertian sehari-hari akhlak sering di sebut sebagai budi pekerti, sopan-santun, kesusilaan, tidak berbeda dengan kata moral. Nilai akhlak menurut Norma Tarazi (dalam sapendi), apabila seorang anak di besarkan dengan bimbingan akhlak yang mulia dari orangtua dan lingkungan yang baik, maka anak itu akan memiliki banyak figur untuk diteladani dan membantu dalam pembentukan pribadi yang islami pada anak. Karena akhlak anak terbentuk melalui peniruan bukan nasehat atau petunjuk.

### 3. Pembentukan Nilai Agama Anak

Menurut Dodi Ahmad Haerudin, Agama merupakan sebuah ajaran yang dianut oleh setiap individu, percaya pada Tuhan dan beriman kepadanya adalah sistem keyakinan dan pemujaan manusia. Agama mengajarkan nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan masyarakat, hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran agama yang diterapkan dengan baik. Mengajarkan nilai-nilai agama pada anak merupakan sebuah aturan bagi anak dalam bersikap dan berperilaku.<sup>40</sup>

Membentuk nilai-nilai spiritual yang bersumber pada ajaran agama kepada anak termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal tersebut dapat menjadikan kokohnya pondasi yang bersifat naluri anak yang dapat membangkitkan kesadaran serta kekuatan spiritual bagi anak sedinimungkin. Hal ini dikarenakan pendidikan nilai agama yang ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak dapat menjadi pilar utama bagi seorang anak untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai islam agar mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah.<sup>41</sup>

Membentuk nilai-nilai agama pada anak adalah dengan membiasakan diri dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 juga menjabarkan bahwa anak 0-6

---

<sup>40</sup>Dodi Ahmad Haerudin, "Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Golden Age, Vol 5, No 02, 2021, h. 148.

<sup>41</sup>Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak", Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama, Vol 13, No 2, h. 173.

tahun mampu menunjukkan sikap yang baik dengan memperhatikan kegiatan ibadah, di lingkungan sekitar anak, mampu menirukan gerakan beribadah, anak mampu meniru sikap sholat, anak mampu bersikap sopan meski anak tidak tau arti dari apa yang dia lakukan tersebut.<sup>42</sup>

Menurut Laily Fitriani, banyak sekali nilai-nilai yang harus diberikan kepada anak usia dini, diantaranya nilai-nilai menurut pandangan Islam yaitu:

a. Nilai Akidah

Nilai akidah merupakan nilai yang pertama kali harus ditanamkan pada anak usia dini, karena pada masa ini anak cenderung memiliki sifat peniru. Imajinasi anak juga masih sangat tinggi, anak berimajinasi tentang semua hal termasuk Allah. Seperti menanyakan mengenai seperti apa wujud Allah dan apakah Allah dapat mendengar kita atau tidak dan pertanyaan-pertanyaan lain yang mungkin timbul. Maka karena itu orangtua harus mampu menjelaskan semua tentang keimanan pada anak tentunya penjelasan sesuai dengan perkembangan anak.

b. Ibadah

Ibadah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan kecintaan dan ketaatannya pada Allah SWT. Dengan cara mengerjakan apa yang di perintahkan dan meninggalkan apa yang di larang. Penanaman nilai ibadah ini dimulai dari orangtua seperti

---

<sup>42</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, (Permendikbud)No 137 Tahun 2014

halnya dengan keimanan, anak memiliki sifat imitative anak cenderung untuk mengikuti apa yang orangtuanya lakukan. Maka dari itu orangtua harus mengajarkan anaknya beribadah seperti sholat, mengaji, berpuasa walau hanya setengah hari.

c. Nilai Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang telah tertanam yang dibutuhkan proses dalam menanamnya. Akhlak pada anak akan terbentuk dengan meniru, anak selalu mengikuti tingkah laku orangtuanya maka dari itu orangtua sebagai pendidik pertama harus lebih hati-hati dalam berucap maupun bertindak.<sup>43</sup>

#### **4. Strategi Pembentukan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini**

Masa kanak-kanak berlangsung dari usia 2-5 tahun atau 6 tahun dan disebut juga masa estetika, dimana pada masa ini anak didominasi oleh aktivitas mereka dan meniru. Umumnya perkembangan anak lebih cepat, sehingga aktivitas meniru juga muncul lebih cepat. Pada masa inilah lingkungan keluarga memberikan nilai-nilai pendidikan lewat kehidupan sehari-hari. Semua orang dalam lingkungan keluarga khususnya memberikan keteladanan dan perlakuan yang baik secara konsisten. Ketika anak mulai bermain di luar rumah keluarga harus bisa membentengi anak dari contoh dan nilai-nilai buruk yang ada di luar. Menurut Fatimah Harren masa kanak-kanan merupakan masa cerita dan pembiasaan. Pada masa inilah terdapat lapangan yang luas bagi

---

<sup>43</sup>Laily Fitriani, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah", Journal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol 3, 2018, h. 252.

orangtua untuk menggali cerita-cerita Al-Qur'an dan sejarah perjuangan islam, dalam masa ini orangtua tidak boleh terlalu lembut ataupun terlalu ekstrim. Orangtua harus paham pada masa ini anak sangat senang bermain. Hendaknya orangtua dapat bijaksana dengan menanamkan nilai-nilai agama pada sambil bermain sehingga anak tidak bosan dan terpaksa, kebiasaan dan pembiasaan pada anak akan sangat menentukan bagi keberhasilan pembentukan nilai agama pada masa ini.<sup>44</sup>

Ada dua metode atau strategi yang dapat digunakan oleh orangtua maupun guru menurut Dewantara dalam Muhiyatul Huliyah untuk pembentukan nilai agama kepada anak-anak, yaitu:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan dianggap paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan spiritual serta sosial anak. Metode keteladanan juga merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. Konsep keteladanan adalah memberikan contoh langsung tanpa banyak penjelasan. Pendidik (Orangtua maupun guru) yang memberikan teladan yang baik secara langsung akan memberikan contoh yang baik pula pada anak.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Zulhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menentukan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak", Jurnal Al-Hikmah, Vol 1, No 1, 2019, h.10.

<sup>45</sup>Muhiyatul Huliyah, "Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini", (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2021)h.60

## 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter dan nilai agama anak usia dini. Hakikat pembiasaan sebenarnya adalah pengalaman, karena pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Rasulullah pun senantiasa melakukan pembiasaan, seperti yang diriwayatkan oleh Anas R.A, “Bahwa Rasulullah berjalan dan bertemu dengan anak-anak, maka beliau mengucapkan salam pada mereka semua”. Dengan demikian pendidik baik orangtua maupun guru dituntut agar dapat membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral melalui pembiasaan-pembiasaan.<sup>46</sup>

Menurut Asti Inawati, strategi pengembangan moral dan nilai agama ada 11 yaitu:

### 1) Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT

Menciptakan rasa cinta kepada Allah harus di berikan sejak dini pada saat tersebut anak mulai diperkenalkan kepada makhluk-makhluk Allah (manusia,binatang,tumbuhan). Menciptakan rasa cinta kepada Allah juga diiringi dengan mencintai seluruh ciptaannya, termasuk mencintai orangtua, keluarga, dan tetangga.

---

<sup>46</sup>Muhyatul Huliyah, “Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini”...h.61

Strategi penanaman nilai-nilai agama dengan mencintai Allah dan segala ciptaannya akan menciptakan seorang anak yang penuh cinta kasih, sehingga perkataan dan perbuatannya menjadi menyenangkan dan tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat.

2) Menciptakan rasa aman

Strategi pengembangan moral dan nilai agama tidak bisa mengesampingkan pentingnya rasa aman bagi anak. Rasa aman juga akan berdampak kepa penyerapan nilai-nilai agama dan moral yang di ajarkan pada anak, apabila anak merasa nyaman baik di rumah maupun di sekolah maka anak akan mudah menerima pembelajaran dan contoh positif yang diberikan orangtua dan guru.

3) Mencium dan membelai anak

Begitu besar kebaikan yang akan kita dapatkan jika kita memberikan ciuman kepada seorang anak, tidak hanya ciuman saja akan tetapi belaian juga merupakan bentuk kasih sayang yang sangat diperlukan bagi anak-anak. Kebutuhan akan ciuman dan belaian bagi seorang anak akan menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga anak akan tumbuh menjadi seseorang yang penuh kasih sayang. Hal ini berdampak pada tumbuhnya cinta kasih kepada teman dan saudaranya.

4) Menanamkan cinta tanah air

Strategi dalam pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini salah satunya adalah menanamkan rasa cinta tanah air



sejak dini. Cinta tanah air dapat diperkenalkan pada anak melalui kegiatan upacara.

5) Meneliti dan mengamati

Kegiatan meneliti dan mengamati menjadi salah satu strategi dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral, misalnya saja kegiatan mengamati tumbuhan dan binatang, kegiatan pengamatan ini bisa diikuti dengan penjelasan bahwa tumbuhan dan binatang adalah ciptaan Allah.

6) Menyentuh dan mengaktifkan potensi anak

Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak melalui bercerita atau dongeng. Anak sangat menyukai dongeng atau cerita yang di bacakan oleh orangtua atau orang terdekatnya. Dalam hal ini pilihlah cerita tentang kenabian atau orang-orang sholeh.

7) Memberikan penghargaan

Anak harus merasa bahwa dirinya adalah kebanggaan orangtua, keluarga, guru, orang lain. Dia harus diperlakukan sebagai orang yang berharga, untuk membangkitkan perasaan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam memberikan bantuan sederhana kepada orang lain yang berada di sekelilingnya dan melibatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dapat menjadi strategi yang cukup efisien

dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral karena anak merasa dibutuhkan dan terbiasa membantu orang lain.

8) Pendidikan jasmani

Adanya pendidikan jasmani diharapkan seorang anak akan terbina pertumbuhannya fisiknya dan cerdas otaknya. Sedangkan dengan pendidikan budi pekerti diharapkan seorang anak memiliki kebiasaan bersopan santun dalam perhualan hidup sehari-hari dan sehat jiwanya.

9) Teladan yang baik

Strategi dalam penanaman nilai-nilai agama dan dan moral adalah dengan memberikan keteladanan yang baik anak membutuhkan sosok role model dalam proses pengamatan atau perkembangannya. Teladan yang baik dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

10) Pengulangan dalam proses pembelajaran

Pada usia 0-3 tahun terdapat 1000 triliun koneksi ataau sambungan antar sel, pada saat inilah seorang anak bisa mulai diperkenalkan berbagai hal dengan cara mengulang-ulang. Dari usia 3-11 tahun, terjadi apa yang disebut proses restrukturisasi atau pembentukan kembali sambungan-sambungan tersebut, cara mengulang-ulang dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, bahasa asing, memperkenalkan nama-nama

benda dengan cara bermain dan menunjukkan gambar, memperkenalkan warna, membacakan cerita atau dongeng dan memperkenalkan aroma buah

#### 11) Memenuhi kebutuhan bermain

Kebutuhan utama anak adalah bermain, proses pembelajaran atau penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Bermain akan merangsang perkembangan otak atau pertumbuhan fisiknya. Permainan tersebut dapat dikemas dengan permainan edukatif yang menyenangkan.<sup>47</sup>

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada di usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini perkembangan anak terjadi sangat pesat. 40% dari perkembangan manusia terjadi saat usia dini. Sehingga masa ini disebut sebagai masa yang sangat penting dan diistilahkan sebagai usia emas (*golden age*). Setiap manusia mengalami fase usia dini tetapi fase ini hanya terjadi satu kali selama masa kehidupan setiap manusia. Sehingga masa-masa usia dini ini tidak boleh di sia-siakan.<sup>48</sup>

Menurut piaget (dalam Mutia Ulfa), anak usia dini adalah pikiran yang pra-operasional. Priode usia dini ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungannya, anak

---

<sup>47</sup>Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 1, 2017, h.58-62

<sup>48</sup>Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol 3, No 1, 2018, h.2

juga mulai memahami simbol-simbol yang di gunakan dalam sebuah objek tertentu. Ketika seseorang mulai berkembang menuju tahap pendewasaan, maka akan mengalami adaptasi biologis terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan-perubahan secara kualitatif di dalam kognitifnya.<sup>49</sup> Berdasarkan tinjauan psikologi dan ilmu pendidikan masa usia dini merupakan masa peletakan dasaratau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang di terima anak pada masa usia dini itu dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>50</sup>

Menurut Febriani Utama (dalam sujarwo), anak dengan usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain ; 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik anak sangat aktif dalam melakukan berbagai keiatan. 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mengungkapkan pikirannya dalam bats-batas tertentu. 3) Perkembangan kognitif atau daya pikir yang sangat pesat, ditunjukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. 4) Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain anak dilakukan anak secara bersama.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Mutia Ulfa, Na'Imah, "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini", *Journal on Early Childhood*, Vol 3, No 1, 2020, h.21.

<sup>50</sup>Nirva Diana, Mesiono, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2016), h. 4.

<sup>51</sup>Sujarwo, Cukup Pahala Widi, "Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 1, No 2, 2015, h. 95

## 2. Anak Petani

Anak adalah manusia kecil yang memiliki berbagai karakteristik khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dan merasa ingin tahu terhadap segala yang mereka lihat atau dengar, mereka juga sangat antusias. Selain itu anak memiliki berbagai potensi yang harus di asah sejak dini.<sup>52</sup>

UNICEF mendefinisikan bahwa anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 (nol) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut definisi WHO, batasan usia anak adalah sejak anak didalam kandungan sampai usia 19 tahun.

Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang pertanian atau usahatani dengan cara melakukan pengelolaan lahan tanah dengan tujuan agar menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, tomat, kopi, cabai, buah, bunga, tebu, dan lain-lain. Dengan harapan memperoleh hasil dari tumbuhan-tumbuhan tersebut untuk di gunakan sendiri maupun di perdagangkan kepada orang lain.<sup>53</sup> Walaupun petani ladang memiliki surplus (hasil yang tidak bisa di konsumsi habis untuk kebutuhan keluarga, dan untuk surplus sosia) dan kemudian di jual kepasar, tetapi hasilnya tetap dalam konteks untuk pemenuhan kebutuhan dasar mereka yang

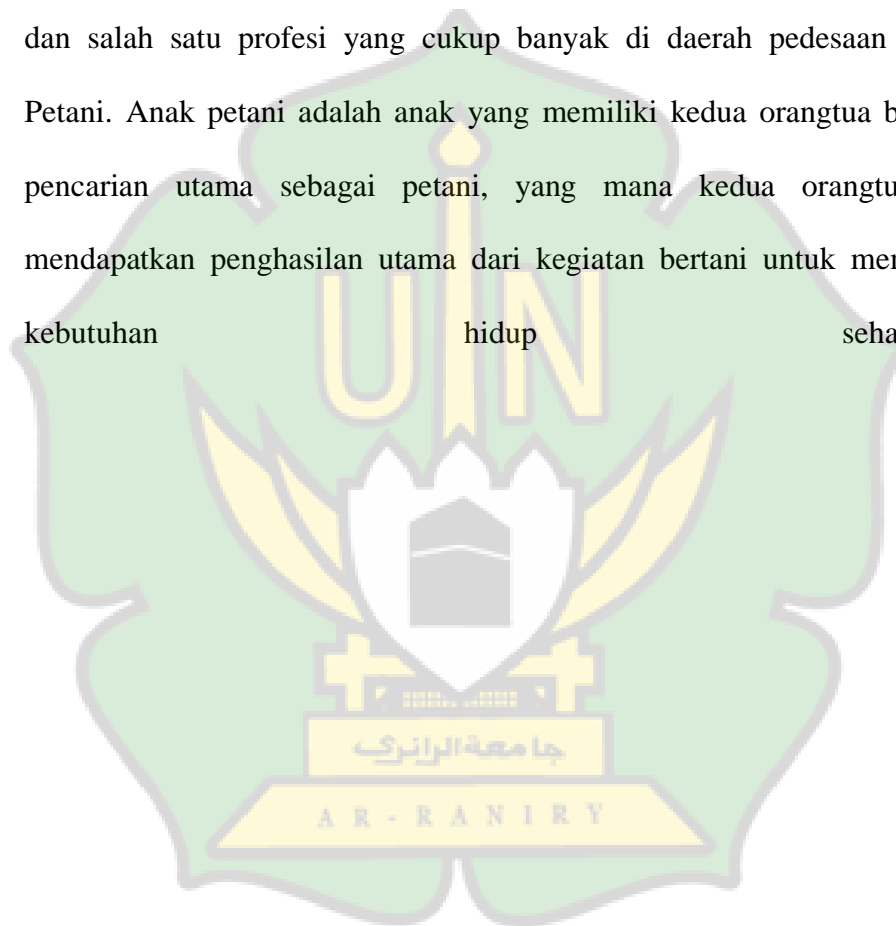
---

<sup>52</sup>Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", Jurnal dinamika pendidikan dasar, Vol 8, No 1, 2016.

<sup>53</sup>Ali Syarif Lambang, "Petani kawan atau lawan?", (Intermedia Publishing :2018)

lainnya (minyak tanah, garam, lauk pauk, dan lain-lain.) agar terjaga terus dan aman sepanjang masa.<sup>54</sup>

Setiap anak tentunya memiliki orang tua dengan profesi pekerjaannya masing-masing (seperti : Guru, Dokter, Nelayan, Pedagang, Abdi Negara, dan lain-lain) apapun profesi orang tua, kita harus menghargainya, dan salah satu profesi yang cukup banyak di daerah pedesaan adalah Petani. Anak petani adalah anak yang memiliki kedua orangtua bermata pencarian utama sebagai petani, yang mana kedua orangtuanya mendapatkan penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



---

<sup>54</sup> Ahmad Toni Harliando, “Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pengandaran”, (Jawa Barat : CV Jejak, 2021)h. 51

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang di teliti.<sup>55</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>56</sup>

Sedangkan pendekatan yang dipakai berupa deskriptif. Deskriptif analisis diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.<sup>57</sup> Deskriptif analisis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat

---

<sup>55</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(Jawa Barat : CV.Jejak, 2018), h.7

<sup>56</sup>Eko Sugiarto, “*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*”,(Yogyakarta : Suaka Media, 2015), h.8

<sup>57</sup>Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*”,(Yogyakarta : Deepublish, 2018), h.141

penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.<sup>58</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif deskriptif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana peran orang tua pengganti terhadap pembentukan anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku*.

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak di perlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.<sup>60</sup> Karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*) pada

---

<sup>58</sup>Eka Fatmawati, M. Arif Musthofa, Daud, “*Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*”,(Jambi : Zabags Qu Publish, 2022), h.27

<sup>59</sup>Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), h.10

<sup>60</sup>Amirullah, “*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*”,(Malang : Media Nusa Creative, 2015), h.78



latar alamiah penelitian secara langsung. Peneliti harus menyadari, bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pembuat laporan hasil penelitian.<sup>61</sup>

Berdasarkan hal tersebut sebisa mungkin menyesuaikan diri dengan situasi dan subyek penelitian sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan penelitian di Gampoeng Blang Paku. Kehadiran peneliti di lapangan diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Intensitas kehadiran peneliti sepenuhnya sebagai pengamat dan pencatat fenomena, dan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan subyek.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi yaitu data primer dan data sekunder.<sup>62</sup>

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data dikumpulkan secara langsung dari sumber data pertama. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan wawancara kakak yang memiliki adik usia 5-6 tahun.
2. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data dari jurnal, artikel, buku penduduk, yang berhubungan dengan permasalahan dalam objek penelitian.

---

<sup>61</sup>Abdul Halim, “*Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik*”,(Jawa Timur : Jakad Media Publishing,2018), h.13

<sup>62</sup> Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”,(Bandung Alfabeta, 2009),h.137

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di *Gampoeng Blang paku* Kecamatan Wih Pesam Bener Meriah. Pemilihan lokasi di *Gampoeng Blang Paku*, karena *Gampoeng Blang Paku* adalah salah satu desa yang ada di Benermeriah yang mana Kabupaten Benermeriah merupakan salah satu Kabupaten yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani maupun buruh tani dan memiliki banyak lahan pertanian yang luas yang tersebar di beberapa kecamatan serta desanya. Penelitian ini memilih *Gampoeng Blang Paku* sebagai lokasi penelitian dikarenakan *Gampoeng Blang Paku* hampir dari keseluruhan orangtua di *Gampoeng* ini memiliki profesi petani sebagai mata pencarian utama mereka, yang mana hal tersebut sesuai dengan judul yang diangkat. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 28 November 2022 hingga 03 Desember 2022 dan tanggal 05 April hingga 11 April 2023 untuk observasi.

#### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>63</sup> Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sedangkan responden adalah orang yang dapat merespons,

---

<sup>63</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”,(Bandung : Alfabeta, 2008),h.32

memberikan informasi tentang data penelitian.<sup>64</sup> Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kakak atau abang kandung dari anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel menjadi target atau sasaran yang pasti yang akan diambil.<sup>65</sup> Kriteria subjek yang telah di tentukan dalam penelitian ini ialah, saudara kandung yang memiliki adik usia 5-6 tahun, memiliki orangtua yang bekerja sebagai petani ladang serta masih tinggal serumah dengan orangtua dan berusia 18 sampai 25 tahun.

**Tabel 3.1 Data KK Gampoeng Blang Paku**

No	Nama	Ayah/ Ibu	Pekerjaan	Anak			
				Dibawah 18 tahun	Diatas 18 tahun	Usia 0-4 Tahun	Usia 5-6 tahun
1.	AP	Ayah	Petani	-	-	-	1
	KM	ibu	Karyawan				
2.	RD	Ayah	Petani	1	-	-	1
	S	ibu	Petani				
3.	SR	Ayah	Petani	-	-	-	1
	RB	Ibu	Karyawan				
4.	YR	Ayah	Petani	-	-	-	1
	DWP	Ibu	Petani				
5.	GD	Ayah	Petani	1	-	1	1
	WT	Ibu	Petani				
6.	TN	Ayah	Wiraswasta	-	-	-	2
	MY	Ibu	Petani				
7.	EP	Ayah	Petani	-	-	-	1
	WLL	Ibu	Petani				
8.	SH	Ayah	Wiraswasta	2	-	-	1

<sup>64</sup>Budiyono Saputro, “*Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*”,(Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011), h.38

<sup>65</sup>Syahrir,dkk, “*Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut*”,(Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2020), h.32

	SM	Ibu	IRT				
9	BH	Ayah	Petani	-	-	1	1
	MR	Ibu	-				
10	SY	Ayah	Petani	1	-	-	1
	SP	Ibu	Petani				
11	SS	Ayah	Petani	-	-	-	1
	LR	Ibu	Petani				
12	PDJ	Ayah	TNI	-	-	-	1
	RG	Ibu	Pegawai				
13	SP	Ayah	Petani	1	1	-	1
	KD	Ibu	Petani				
14	SW	Ayah	Petani	1	-	-	1
	YS	Ibu	Petani				
15	SP	Ayah	Petani	1	-	-	1
	SG	Ibu	Petani				
16	SP	Ayah	Petani	1	-	-	1
	KS	Ibu	Wirausaha				
17	HW	Ayah	Karyawan	-	-	-	1
	YU	Ibu	IRT				
18	HR	Ayah	Wiraswasta	1	-	-	1
	RY	Ibu	IRT				
19	TW	Ayah	Petani	-	2	-	1
	IW	Ibu	Petani				
20	ZAS	Ayah	Karyawan	1	-	-	1
	MAS	Ibu	Karyawan				
21	RI	Ayah	Petani	1	-	-	1
	SJ	Ibu	Petani				
22	HR	Ayah	Wiraswasta	-	-	-	1
	SL	Ibu	IRT				
23	DEP	Ibu	IRT	-	-	-	1
24	DL	Ayah	Petani	-	1	-	1
	DV	Ibu	Petani				
25	ZI	Ayah	Wiraswasta	1	-	1	1
	GT	Ibu	IRT				
26	FR	Ayah	Wiraswasta	1	-	-	1
	SA	Ibu	Petani				
27	SR	Ayah	Petani	1	-	1	1
	SY	Ibu	Petani				
28	TY	Ayah	Petani	1	-	-	1
	-	Ibu	-				
29	DA	Ayah	Wiraswasta	-	1	-	1
	NL	Ibu	Karyawan				
30	PM	Ayah	Petani	1	-	-	1
	RL	Ibu	Petani				

31	SA	Ayah	Petani	1	-	1	1
	MR	Ibu	Petani				
32	RF	Ayah	Petani	-	-	-	1
	RM	Ibu	Karyawan				
33	HS	Ayah	Petani	1	-	-	1
	YR	Ibu	Petani				
34	AM	Ayah	Wiraswasta	1	-	-	1
	EL	Ibu	Honoror				
35	LM	Ayah	Petani	1	-	-	1
	RR	Ibu	Petani				
36	SJ	Ayah	Petani	1	-	-	1
	AA	Ibu	Petani				
37	YW	Ayah	Petani	-	1	-	1
	SG	Ibu	Petani				
38	SA	Ayah	Petani	1	-	-	1
	N	Ibu	Petani				
39	AW	Ayah	Petani	-	-	1	1
	KU	Ibu	IRT				
40	SG	Ayah	Petani	1	-	-	1
	RP	Ibu	Petani				
41	TM	Ayah	Petani	1	-	-	1
	TW	Ibu	Petani				
42	IN	Ayah	Petani	1	-	-	1
	MT	Ibu	Petani				
43	AP	Ayah	Petani	-	-	-	1
	DN	Ibu	Wiraswasta				
<b>Jumlah :</b>				<b>26</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>43</b>

Sumber : *Buku Penduduk Gampoeng Blang Paku 2022*<sup>66</sup>

Penelitian ini memilih kakak atau abang kandung sebagai informan karena kakak atau abang merupakan orang yang diberikan tanggung jawab selama orangtua bekerja, untuk membimbing dan mengasuh anak.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti guna memperoleh informasi sedalam-dalamnya tentang masalah yang telah dirumuskan sebagai fokus penelitian. Sedangkan

<sup>66</sup> Buku Penduduk Gampoeng Blang Paku 2022

instrumen merupakan suatu alat, atau bisa dikatakan alat bantu dalam memperoleh data. Data merupakan fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang di dapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan sebagainya yang dapat diperoleh lebih sehingga diperoleh hasil tertentu.<sup>67</sup>

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode atau teknik sesuai dengan karakteristik penelitian. Teknik yang sering digunakan pada penelitian adalah teknik komunikasi langsung dengan instrumen utama peneliti itu sendiri seperti teknik wawancara, dan dokumentasi.<sup>68</sup> Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

#### 1. Teknik Wawancara (*in-depth interview*)

Pedoman wawancara yang di gunakan adalah wawancara dalam bentuk *semi structure* dengan 5 orang informan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di tetapkan untuk di ajukan, kemudian satu persatu di perdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang di peroleh dapat menjadi keterangan atau informasi yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua pengganti terhadap pembentukan nilai-nilai agama anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku*.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” ...,h.213.

<sup>68</sup>Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*”,(Yogyakarta : Deepublish, 2012), h.46.

<sup>69</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”,(Yogyakarta : Literasi media publishing, 2015), h. 75.

Uraian yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dan informan, wawancara dilakukan kepada lebih dari satu orang yang berisi percakapan-percakapan.

Hasil penelitian diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi di lapangan yang kemudian akan di analisis, berikut merupakan tabel jadwal wawancara yang dilakukan:

**Tabel 3.2 Jadwal Wawancara**

<b>Nama Informan</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>Tempat Wawancara</b>
RD	29 November 2022 6 April 2023	Gampoeng Blang Paku
TA	30 November 2022 7 April 2023	Gampoeng Blang Paku
MS	31 November 2022 5 April 2022	Gampoeng Blang Paku
HT	2 Desember 2022 6 April 2022	Gampoeng Blang Paku

*Sumber : Peneliti 2023*

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks, ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.<sup>70</sup>Dokumentasi sebagai salah satu teknik yang yang digunakan merupakan rangkaian kegiatan penelitian dalam rangka menunjang data penelitian sebagai sumber data

<sup>70</sup>Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”,...h.22.

sekunder, digunakan sejak awal penyusunan rencana penelitian, proses, dan akhir penelitian.<sup>71</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di *Gampoeng Blang Paku* yang meliputi: letak geografis, struktur desa/keluarga, rekaman hasil wawancara dan foto. Dokumentasi yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data dari orang tua pengganti, aparaturnya gampoeng, dan warga *Gampoeng Blang Paku*, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan, pengamatan yang dilakukan harus teliti dalam mengamati, yaitu dengan menatap kejadian, gerak dan proses. Teknik observasi juga dapat diartikan sebagai proses pencatatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi.<sup>72</sup>

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh, mengukur dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti.<sup>73</sup> Instrumen juga dapat disebut sebagai fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data.

---

<sup>71</sup>M. Taufan B, "Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan", (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h.104

<sup>72</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h.77

<sup>73</sup> Heru Kurniawan, "Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian", (Yogyakarta : Deepublish, 2021), h.1



**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara**

Nilai Agama	Pertanyaan	Jawaban
Akidah	Upaya kakak dalam membentengi akidah adik	
	Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT	
	Memberikan bimbingan untuk menguatkan keimanan dalam diri adik	
Akhlik	Memberikan contoh kepada adik	
	Membimbing akhlak adik	
	Membiasakan adik untuk saling menghormati, bertutur kata baik, dan akhlak baik lainnya	
Ibadah	Membentuk nilai-nilai agama adik	
	Memberikan aturan lisan pada adik	
	Memberikan teguran dan hukuman pada adik	
Kendala	Lingkungan menjadi pengaruh pada adik	

Sumber : Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama<sup>74</sup>

**Tabel 3.4 Lembar Pedoman Observasi**

No	Nilai Agama	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Nilai Akidah	Kakak berupaya membentengi akidah adik?		
		Kakak menanamkan kecintaan pada adik?		
		Memberikan bimbingan untuk menguatkan keimanan adik?		
2.	Nilai Akhlak	Kakak sudah memberikan contoh kepada adik?		
		Membimbing akhlak adik?		

<sup>74</sup> Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama*,...h.3

		Membiasakan adik untuk saling menghormati, sopan santun dan bertutur kata baik?		
3.	Nilai Ibadah	Kakak ada menanamkan nilai agama pada adik?		
		Kakak memberikan aturan lisan pada adik?		
		Kakak memberikan hukuman bila adik tidak melaksanakan ibadah?		
4.	Kendala	Lingkungan menjadi pengaruh bagi adik?		

Sumber : Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama*<sup>75</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang telah di peroleh berupa kumpulan data berbentuk kata-kata bukan serangkaian angka. data tersebut bisa saja di kumpulkan melalui hasil wawancara, angket, intisari dokumen dan rekaman. kemudian akan di proses terlebih dahulu melalui pencatatan, penyuntingan dan pengetikan sebelum di gunakan. biasanya analisis data disusun menggunakan menjadi teks yang di perluas dan tidak menggunakan penghitungan angka atau statistika sebagai alat analisis. tujuan analisis data ini juga agar meningkatkan pemahaman peneliti tentang obyek penelitian.

Teknik analisi data adalah suatu cara dalam mengolah data dari hasil yang telah diteliti, hasil analisis data tersebut merupakan jawaban dari permasalahan yang ada pada penelitian.<sup>76</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengumpulan data

<sup>75</sup> Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama*,...h.3

<sup>76</sup> Kun Mayati,dkk, "*Sosiologi*",(Jakarta : Erlangga, 2011),h.111

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian di *Gampoeng Blang Paku*.

## 2. Reduksi data

Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk mengarahkan dan menyederhanakan data-data yang telah di kumpulkan di lapangan, data wawancara, dan dokumentasi kemudian akan di ambil dengan cara meringkas, menelusuri, memahami, menjadi suatu konsep dan kategori.

## 3. Penyajian data

Setelah reduksi data kemudian data-data tersebut akan di kelompokkan sehingga menjadi label atau yang lainnya sehingga memudahkan untuk melihat tentang apa yang sebenarnya terjadi. Penyajian data ini di sajikan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti ketika berada di lapangan secara terus menerus dengan menganalisis secara khusus pada penafsiran data yang telah di sajikan, apakah kesimpulan yang di dapatkan peneliti selama penelitian di *Gampoeng Blang Paku* sudah tepat atau peneliti harus melakukan analisis kembali.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

#### 1. Lokasi Geografis dan Demografis

*Gampoeng Blang Paku* Kecamatan Wih Pesam merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bener Meriah yang mempunyai total luas wilayah menurut penggunaan 262,00 Ha termasuk pada luas tanah kering 96,96 Ha, luas tanah perkebunan 149,00 Ha, luas fasilitas umum 17,04 Ha, *Gampoeng Blang Paku* memiliki tanah fasilitas umum yang terdiri dari *Play Group Gampoeng* 1 unit, lapangan olah raga 0,01 Ha, perkantoran pemerintah 0.01 Ha, Jalan 17,00 Ha. Jumlah dusun yang ada di *Gampoeng Blang Paku* terdiri dari 4 dusun.<sup>77</sup>

*Gampoeng Blang Paku* merupakan *Gampoeng* yang terletak di dataran tinggi atau pegunungan, dan letaknya yang berbatasan dengan kabupaten lain, serta perbatasan antar kecamatan, juga merupakan *Gampoeng* yang bebas banjir. Kondisi wilayah dengan geografis seperti ini mendorong masyarakat *Gampoeng Blang Paku* mengendalikan pencariannya dari pertanian.

Secara umum masyarakat *Gampoeng Blang Paku* mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai petani, hampir sebagian besar tanah di wilayah *Gampoeng Blang Paku* adalah

---

<sup>77</sup>Dokumen *Gampoeng Blang Paku* 2021.

perkebunan milik perorangan. Sehingga tidak heran *Gampoeng Blang Paku* memiliki area perkebunan dan pertanian yang strategis.

Adapun batas-batas wilayah *Gampoeng Blang Paku* Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kampung Suka Makmur
- b. Sebelah Selatan : Sungai Kali Balik Segene Balik
- c. Sebelah Timur : Kampung Blang Benara
- d. Sebelah Barat : Kampung Pondok Balik

Kondisi Demografis Jumlah Penduduk *Gampoeng Blang Paku* terdiri dari 1143 jiwa, 362 KK, laki-laki 586 jiwa dan perempuan 557 jiwa.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat *Gampoeng Blang Paku*

Dalam sektor usaha ekonomi, warga *Gampoeng Blang Paku* memiliki banyak usaha ekonomi, misalnya petani, PNS, pedagang barang kelontong, tukang kayu, wiraswata dan lain-lain. *Gampoeng Blang Paku* merupakan salah satu *Gampoeng* yang ada dalam Kecamatan Wih Pesam, dengan sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	264 orang	246 orang
2	Buruh Tani	1 orang	0 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	7 orang	3 orang
4	Pedagang Barang Kelontong	4 orang	1 orang
5	Bidan Swasta	0 orang	2 orang
6	TNI	2 orang	0 orang
7	POLRI	4 orang	0 orang
8	Tukang Kayu	2 orang	0 orang
9	Karyawan Perusahaan Swasta	6 orang	0 orang

10	Wiraswasta	45 orang	12 orang
11	Belum Bekerja	124 orang	106 orang
12	Pelajar	119 orang	94 orang
13	Ibu Rumah Tangga	0 orang	80 orang
14	Perangkat Desa	1 orang	0 orang
15	Buruh Harian Lepas	3 orang	1 orang
16	Sopir	1 orang	0 orang
17	Karyawan Honorer	3 orang	12 orang

Sumber : Dokumen Gampoeng Blang Paku 2021<sup>78</sup>

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia**

No	Umur (Tahun)	Jumlah
1	0-5 Tahun	122
2	5-10 Tahun	103
3	11-15 Tahun	111
4	16-20 Tahun	75
5	21-25 Tahun	83
6	26-30 Tahun	65
7	31-35 Tahun	96
8	36-40 Tahun	131
9	41-59 Tahun	259
10	60 Tahun keatas	98

Sumber : Dokumen Buku Penduduk Gampoeng Blang Paku 2022<sup>79</sup>

**Tabel 4.3 Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	5 Tahun	18 orang	7 orang	25 orang
2	6 Tahun	12 orang	6 orang	18 orang
<b>Jumlah Keseluruhan :</b>				43 orang

Sumber : Dokumen Buku Penduduk Gampoeng Blang Paku 2022<sup>80</sup>

**Tabel 4.4 Kode Sumber Data**

Nama Orangtua Pengganti	Usia Orangtua Pengganti	Nama Anak	Usia Anak	Profesi Orangtua	Pendidikan Terakhir Orangtua Pengganti
RD	22	RA	6 tahun	Petani	S1
MS	24	NE	6 tahun	Petani	SMA
HT	21	KA	5 tahun	Petani	SMA
TA	21	AY	6 tahun	Petani	SMA

<sup>78</sup>Dokumen Gampoeng Blang Paku 2021

<sup>79</sup>Dokumen Buku Penduduk Gampoeng Blang Paku 2022

<sup>80</sup>Dokumentasi Buku Penduduk Gampoeng Blang Paku 2022

Dalam penelitian ini kakak atau abang dipilih sebagai orangtua pengganti untuk menjadi sasaran wawancara karena saudara kandung merupakan keluarga inti dan orang terdekat anak selain orangtua kandung.

### 3. Struktur Pemerintahan Desa

Susunan Organisasi Pemerintahan *Gampoeng Blang Paku* terdiri dari Kepala Desa (*Reje Kampung*), serta unsur-unsur kepala-kepala urusan, adapun struktur pemerintahan desa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Struktur Tata Kerja Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Paku

Struktur Tata Kerja Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Paku, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah		
No	Aparatur Desa	Pelaksana
1	Reje Kampung	Maliki, S.Sos, M.Sos
2	Sekretaris	Aan Pasriyanto
3	Kaur Tata Usaha	Pendi Santoso
5	Kaur Keuangan	Hendra Wahyudi
6	Kaur Perencanaan	Suherman
7	Kadus Suka Maju	Sutrisno
8	Kadus Suka Mulia	Suprianto
9	Kadus Suka Jaya	Amran
10	Kadus Suka Rahayu	Rais

Sumber : *Dokumen Gampoeng Blang Paku 2022*<sup>81</sup>

### B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dipaparkan dan dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap 4 orang narasumber kunci yang dilaksanakan di *Gampoeng Blang Paku*, narasumber yang diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu RD, MS, HT, dan TA.

<sup>81</sup>Sumber : *Dokumen Gampoeng Blang Paku 2022*<sup>81</sup>

## 1. Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Agama Anak-Anak Petani di Gampoeng Blang Paku

Dalam pembentukan nilai-nilai agama pada anak peran orangtua dan keluarga sangat penting dalam memberikan perhatian, pengawasan, dan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anak. Berdasarkan data yang telah diperoleh disini, orangtua pengganti yang merupakan anggota dari keluarga inti, cukup berperan dan berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku*.

Orangtua pengganti memiliki pemahaman mengenai nilai agama seperti akidah, akhlak dan ibadah, akan tetapi orangtua pengganti hanya mengetahui secara umum saja seperti akidah adalah keyakinan, akhlak adalah kepribadian seseorang seperti sopan santun dan ibadah adalah mengerjakan sholat wajib dan sunah. Namun orangtua pengganti tetap menerapkan apa yang mereka ketahui kepada adik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa orangtua pengganti, HT mengatakan bahwa “Insyaallah kalau mengenai nilai agama saya tahu sedikit, seperti akidah itu bentuk kepercayaan dan keimanan kita karna saya juga kan pernah belajar ini saat dipesantren.” Sedangkan MS mengatakan bahwa “Saya paham tentang nilai agama tapi tidak secara luas, karna kan kita juga udah berapa tahun ya belajar agama jadi yang saya tau itu yang saya ajarkan ke adik kaya yang kakak bilang akhlak ibadah itu penting.”

Berdasarkan hal tersebut peran orangtua pengganti terhadap pembentukan nilai-nilai agama anak-anak petani di Gampoeng Blang Paku berdasarkan hasil wawancara dan observasi diantaranya:



a. **Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Akidah Anak-Anak Petani di Gampoeng Blang Paku**

Nilai akidah merupakan fondasi dari ajaran agama islam, apabila nilai akidah baik maka nilai akhlak dan ibadah seseorang akan baik pula. Dalam menanamkan nilai akidah pada anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku* orangtua pengganti melakukan bimbingan dan memiliki keperdulian dalam memperhatikan secara langsung keseharian anak di saat orangtua kandung bekerja. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam membentuk nilai-nilai akidah adik, orangtua pengganti memiliki peran sebagai pembimbing dimana orangtua pengganti membentengi nilai akidah adik dengan cara memasukan adik ke TPA, mengingatkan adik untuk pergi mengaji. Dan orangtua pengganti juga menanamkan kecintaan pada Allah melalui pengenalan lafadz Allah, mengajarkan rukun iman dan rukun islam dengan cara menghafal, dan orangtua pengganti juga berperan untuk menguatkan akidah adik dengan cara mengulang apa yang telah di pelajari adik di sekolah dan di pengajian seperti mengulang hafalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

1) Membentengi Nilai Akidah Adik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, upaya yang dilakukan oleh orangtua pengganti dilaksanakan secara sadar. Peran sebagai orangtua pengganti yang

dialihkan secara tidak langsung oleh kedua orangtuanya selama mereka bekerja, membuat kakak atau abang juga memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan dan membentengi akidah adik.

Membentengi akidah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dan menguatkan keimanan yang dimiliki dalam diri seseorang agar terhindar dari keraguan tentang keberadaan Allah SWT. Dalam upaya membentengi akidah adik dari hal-hal negatif dan menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, orangtua pengganti berupaya menanamkan nilai akidah dalam lingkup yang sederhana.

Memasukkan adik ke TPA, adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh beberapa orangtua pengganti, untuk menanamkan nilai akidah dan membentengi nilai akidah adik agar terhindar dari pengaruh negatif. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orangtua pengganti di *Gampoeng Blang Paku*, antaranya wawancara dengan RD ;  
“Contoh kecilnya itu kak, di lingkungan saya kan ada pengajian sore kek TPA untuk anak anak gitu, nah adik saya kebetulan di

titipkan di pengajian sore hal itu juga yang menghindari ke hal yang negatif seperti di jaman sekarang ini gitu.”<sup>82</sup>

Begitu juga hasil wawancara yang disampaikan oleh TA; “Tentunya ada, dengan selalu mengingatkan anak tentang sang pencipta, dengan cara mengajarkan sholat kemudian kalau akidah, seperti dibawa melakukan pengajian, karena pengajian ini memberikan efek positif untuk anak.”<sup>83</sup> Hal serupa juga diungkapkan saat wawancara dengan MS ;

“Kalau biar terhindar dari pengaruh negatif, upaya yang dilakukan itu memasukan adik saya ke pengajian, karena saya kurang paham juga soal agama, maksudnya ngga terlalu mendalami, jadi kalau di pengajian kan di ajarkan soal akidah dan sebagainya. Jadi kalau dari situ bisa memberikan pengaruh dan efek yang bagus untuk dia”<sup>84</sup>

Berbeda dengan yang lain, dalam membentengi akidah adik dari pengaruh negatif, HT lebih mendidik adik melalui pemberian nasehat mengenai nilai ibadah dan akhlak, namun dengan tujuan yang sama yaitu untuk membentengi nilai akidah, karena ketiga nilai tersebut terhubung satu sama lain, sesuai dengan yang dikatakan oleh HT bahwa;

“kalo aku pribadi ya kak, lebih banyak kasih nasehat, masukan-masukan gitu, misalnya dia pulang sekolah, dia abis main sama kawannya, dan itu pasti saya tanya-tanya kedia gimana ada yang nakal ngga di sekolah atau dia nya nakal ngga sama temennya. Pokoknya di perhatikan aja sih aktivitas sehari-harinya dia.

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan RD, Selaku Orangtua Pengganti Anak Petani Gampoeng Blang Paku, 29 November 2022

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan TA, Selaku Orangtua Pengganti Anak Petani Gampoeng Blang Paku, 30 November 2022

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan MS, Selaku Orangtua Pengganti Anak Petani Gampoeng Blang Paku, 31 November 2022

Kadang juga ngajarin gerakan dan rukun shalat karna itukan kegiatan sehari-hari jadi mau gamau dia selalu melihat dan melaksanakan bersama. Jadi secara tidak langsung saya mengajarkan anak untuk memperkuat akidahnya.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua pengganti dalam membentengi nilai akidah adik dari pengaruh negatif, dimulai dengan memasukan adik ke TPA, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di TPA dimaksudkan orangtua pengganti agar adik mendapatkan efek dan pengaruh yang positif dari lingkungan pengajian. Dan juga pemberian nasehat serta didikan yang baik untuk adik sehingga hal tersebut dapat meminimalisirkan adanya pengaruh negatif.

2) Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT melalui pembinaan

Dalam membina akidah adik untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa beberapa orangtua pengganti memiliki caranya masing-masing dalam membina akidah adik, pembinaan yang dilakukan oleh orangtua pengganti berupa meningkatkan pengetahuan dasar adik tentang agama islam, seperti memperkenalkan perintah agama, memperkenalkan lafadz Allah, dan dasar-dasar agama seperti siapa tuhan dan siapa yang menciptakan alam semesta.

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan HT, Selaku Orangtua Pengganti Anak Petani Gampoeng Blang Paku, 02 Desember 2022

Berkaitan dengan pembinaan kepada adik ini, telah dilakukan wawancara dengan beberapa orangtua pengganti, diantaranya RD dia mengatakan bahwa;

“Kebetulan kak, kalau dari saya. Saya mengenalkan kepada adik saya itu kaya mengenalkan ajaran islam yang basic dulu seperti mengajarkan rukun islam, rukun iman, rukun sholat. Seperti itu sih kaya mempraktekan gimana gerakan sholat, cara mengambil wudhu, doa sehari-hari juga gitu. kaya saya dulu yang mencontohkan baru dia yang ngikutin, kaya saya praktekan juga, gimana gerakannya, gimana bacaannya gitu.”<sup>86</sup>

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh TA, sebagaimana hasil wawancara berikut; “Ya paling-paling saya cuman mengingatkan biar selalu bersyukur gitu. Mengenalkan lafadz yang telah di ajarkan seperti lafadz Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, atau mengulang kembali apa yang telah dipelajari anak ini di pengajian.”<sup>87</sup> Cara yang berbeda juga disampaikan melalui hasil wawancara dengan MS, dan HT, mereka mengatakan bahwa ;

“saya menyuruh adik saya yang paling kecil, untuk ikut adik cowok yang paling besar, misalnya seperti pada saat sholat jumat, menyuruh dia untuk sholat biar ingat sama Allah. Untuk mengingat Allah biasanya saya mengajarkan tentang kuasa Allah, seperti perintah Allah dan kuasa Allah.”<sup>88</sup>

“Biasa kasih pengertian aja sih kak, kaya ngajarin dia tentang agama gitu, kaya suruh dia ngaji, suruh sholat. Nah itu juga dia udah tau kalo sholat itu kan emang wajib jadi kalo dia gamau ngaji misalnya, eee.. jadi kadang saya takut-takutin kaya nanti ga jadi anak sholeh lagi, atau saya bilang nanti jadi anak nakal, pembinaannya paling cuman gini sih kak”<sup>89</sup>

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan TA,... 30 November 2022

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan MS,... 31 November 2022

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan HT,... 02 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akidah yang dilakukan oleh beberapa orangtua di *Gampoeng Blang Paku* adalah dengan mengajarkan dan memberikan pemahaman akidah kepada adik berupa pengetahuan dasar agama islam seperti, perintah-perintah Allah, salah satunya adalah ibadah. Beberapa orangtua pengganti mengajarkan, dan mengingatkan adik untu senantiasa mengerjakan sholat, dan beberapa pengetahuan dasar seperti pengenalan rukun islam, rukun iman, simbol-simbol agama, hukum wajib dan sunah, hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta pada Allah SWT.

### 3) Bimbingan Penguatan Akidah adik

Dalam penguatan akidah, orangtua pengganti termasuk kedalam kunci utama dalam pembentukan akidah anak selain orangtua kandung. Karena keluarga merupakan madrasah yang paling utama bagi anak, dan orangtua pengganti juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik akidah anak dengan kuat. Sebenarnya membentengi akidah anak melalui TPA juga merupakan salah satu upaya orangtua dalam memperkuat akidah anak, akan tetapi untuk memperkuat akidah anak tidak hanya di perlukan dari lingkungan eksternal saja, akan tetapi dari lingkungan internal juga yaitu keluarga, termasuk orangtua pengganti.

Terkait dengan bimbingan terhadap penguatan akidah adik, telah diwawancarai beberapa orangtua pengganti diantaranya dengan RD; “Kayak mengenalkan kisah-kisah para rasul dan para nabi, menceritakan bagaimana perjuangan khalifah.”<sup>90</sup>

Lain halnya yang dilakukan oleh TA dimana dia membimbing adik untuk selalu bersyukur dan mengetahui kalimat-kalimat yang mengungkapkan rasa syukur dengan metode pengulangan, sesuai dengan yang di sampaikan oleh TA yaitu;

“Kalau untuk itu, terus mengulang dan mengajarkan mengenai kalimat-kalimat seperti Astagfirullah, Alhamdulillah dan sebagainya. Misalnya seperti setelah selesai makan mengucapkan rasa syukur karnakan nikmat yang diberikan itu saya mengajarkan pada adik saya, apapun yang kita makan kita harus ucap rasa syukur karna nikmat yang telah diberikan oleh Allah, seperti itu.”<sup>91</sup>

Tidak jauh berbeda, MS dan HT juga membimbing adik untuk selalu membaca doa-doa harian dengan melakukan pengulangan, seperti yang telah di sampaikan MS dan HT berikut;

“Biasanya saya memberikan arahan pada adik saya, misalnya mau makan, dia harus membaca doa terlebih dahulu dan ketika mau tidurpun dia membaca doa dulu. Dari hal-hal tersebut saya mengajarkan bahwa membaca doa setelah makan itu seperti mengucapkan terimakasih atas apa yang di berikan oleh Allah.”<sup>92</sup>

“Kalo penguatan akidah ke adik ini saya cuman sekedar nya aja kak, karna kan udah di serahkan ke tempat ngaji aja, karna kan saya pun belum paham kali soal yg kaya gini. Kalo penguatan di rumah paling ngulang" doa yg udah dipelajari di sekolah sama

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan TA,... 30 November 2022

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan MS,... 31 November 2022

pengajian sih kak, kaya tadi mau makan suruh baca doa, terus kalo masuk rumah itu saya wajib bilang salam dulu.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa orangtua pengganti membimbing adik melalui cerita dan kisah para nabi, serta ada beberapa orangtua pula yang menerapkan metode pengulangan materi pembelajarn yang telah dipelajari di TPA dan beberapa pembiasaan baik seperti mengucapkan kalimat syukur, tauhid dan doa sehari-hari. Beberapa hal tersebut di terapkan oleh orangtua pengganti sebagai bimbingan dalam menguatkan nilai akidah adik.

#### **b. Peran Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Nilai Akhlak Anak-Anak Petani di Gampoeng Blang Paku**

Nilai akhlak memiliki ruang lingkup diantaranya, akhlak kepada Allah, akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada sesama. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak orangtua pengganti berperan sebagai tauladan atau pengaruh untuk adik, dan sebagai pembimbing, hal ini bertujuan agar nilai akhlak dapat ditanamkan sejak sedini mungkin , karena seseorang yang memiliki akhlak baik diawali dari pendidikan yang di berikan orangtua sejak kecil.

Berdasarkan hasil observasi orangtua pengganti berberan sebagai tauladan atau pemberi contoh melalui pembiasaan seperti memberikan contoh menghormati orang yang lebih tua dengan cara mencium tangan orangtua, berbicara dengan nada rendah, kemudian mengucap

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan HT,... 02 Desember 2022



salam ketika masuk dan keluar rumah sebagai bentuk sopan santun hal ini dilakukan secara terus menerus dengan tujuan agar adik terbiasa, hal ini sesuai dengan data wawancara yang telah di peroleh.

1) Memberikan contoh dan teladan yang baik

Menanamkan nilai akhlak melalui keteladanan adalah suatu cara yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak anak. Keteladanan orangtua pengganti adalah dengan memberikan contoh yang baik dan benar kepada adik mengenai cara bicara, dan perbuatan. Beberapa kebiasaan yang dilakukan dan disaksikan oleh seorang anak dari orangtuanya, maka secara langsung atau tidak langsung akan terekam dalam pikiran anak bahkan hal tersebut dapat ditiru oleh anak-anak.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan orangtua pengganti di *Gampoeng Blang Paku*, diantaranya wawancara dengan RD; “Alhamdulillah sudah ya kak tapi saya juga sedang dalam proses belajar, jadi apa yang saya tau ya saya ajarkan sedikit, dengan mengajarkan bacaan iqro misalnya, mengaji dan sholat.”<sup>94</sup> Lain hal yang disampaikan oleh TA ;

“Kalau mengenai akhlak saya memberi contoh tentang menghormati orangtua dan juga perilaku baik saja. Saya sering menanamkan pada diri adik saya untuk meberi hormat padi orang yang lebih tua, sesama, membantu teman, hormat kepada orang yang lebih tua, menegur adik saya jika dia tidak sopan pada orang yang lebih tua.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan TA,... 30 November 2022

Hal serupa juga di sampaikan oleh orangtua pengganti lainnya tentang memberikan contoh kepada orang yang lebih tua, rasa hormat, sopan santun dan sebagainya, hal ini di sampaikan oleh MS, dan HT, mereka mengatakan bahwa;

“Pemberian Contoh melalui ucapan dan praktek seperti menghormati orangtua, terus ketika lewat di depan orangtua badannya membungkuk, dan ketika mau pergi keluar atau baru pulang dari mana, harus salaman dahulu kepada orangtua dan pada saya.”<sup>96</sup>

“Kalau ini insyaallah udah kak, karna saya juga pergi keluar gitu kaya selalu cium tangan orangtua, ngucapin salam juga kalo keluar atau masuk rumah, dan juga saya ngga pernah buat yang tidak baik di depan adik, karna kan adik juga sering sama saya, jadi takutnya dia ngikut apa yang kita lakukan juga. Jadi sebisa mungkin saya memberikan contoh yang baik-baik untuk adik.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dan diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua pengganti telah memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada adik, berdasarkan ketiga ruang lingkup nilai akhlak, orangtua pengganti lebih memberikan tauladan mengenai akhlak kepada sesama. Seperti berbuat baik kepada sesama, berperilaku sopan santun, tuturkata yang baik, dan saling menghormati. Beberapa perbuatan baik itu hanya ditujukan kepada orangtua dan teman saja.

## 2) Membina Akhlak Melalui Pembiasaan

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan MS,... 31 November 2022

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan HT,...02 Desember 2022

Anak yang berakhlak dan sholeh tidak dilahirkan secara alami, akan tetapi melalui bimbingan dan arahan yang terprogram. Pembinaan dan pembiasaan-pembiasaan itulah yang akan melekat dalam diri anak. Semakin banyak pembiasaan yang diberikan dan dilakukan anak sejak kecil maka semakin baik pula akhlak nya nanti ketika dia dewasa.

Hal tersebut sama dengan yang dilakukan oleh orangtua pengganti di *Gampoeng Blang Paku* dimana mereka menanamkan nilai akhlak anak dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan sederhana mengenai akhlak terhadap sesama, hal ini telah di sampaikan oleh beberapa subjek penelitian, diantaranya wawancara dengan RD;

“Saya lebih mengajarkan dia itu kepada tata keramah agar patuh kepada orangtua, mengajarkan sopan santun terhadap guru maupun orangtua lain, yang lebih tualah dari dia. Pembiasaan ada dilakukan, karena kan dalam usia segitulah kita membimbing dia untuk mengajarkan dia hal-hal yang baik, diusia segitu juga kan lagi produktif-produktifnya ya. Disitulah kita mengajarkan untuk mengenal hal-hal yang baik agar nanti kelak dia tetap mengingat hal-hal baik itu.”<sup>98</sup>

Pembinaan akhlak melalui pembiasaan juga dilakukan oleh TA, hal ini di ungkapkan melalui hasil wawancara berikut;

“Kalau ini saya sering ingetin adik untuk memiliki perilaku baik, kaya misalnya dia itu ga boleh sombong sama orang, saya juga ngajarin biar dia selalu sabar. Saya mengulang apa yang telah dia pelajari di pengajian seperti, Seperti mengaji dirumah setelah selesai magrib saya ajarkan ngaji, dan juga bisanya di pengajiannya itu setiap hari rabu ada peraktek sholat jadi dirumah saya ajarkan lagi pada adik saya, tatacara sholat yang benar, bacaan-bacaan

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

sholat, dan juga cara berwudhu bagaimana. Jadi biar adik saya itu dia paham dan karna terus berulang jadinya diaterbiasa untuk melakukan hal-hal baik itu.”<sup>99</sup>

Hal serupa juga dilakukan oleh MS dimana dalam membina akhlak adik, MS melakukan pembinaan berupa pemberian nasehat dan pembiasaan untuk menanamkan nilai akhlak pada diri adik, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan MS; “Kalau ini lebih ke nasehat dan pembiasaan kak, Misalnya dia berlaku buruk, jadi saya nasehati.”<sup>100</sup>

Sama halnya yang di sampaikan oleh HT berdasarkan hasil wawancara HT mengatakan bahwa;

“Upayanya ya paling kaya dibiasain sopan santu sama orangtua, saling menghargai sama teman, dan juga kalo dia lagi bersikap sopan kaya mau ngalah sama teman, terus mau cium tangan orangtua yang lebih tua kayak kegurunya, ke nenek atau kesiapa aja gitu lah, eee... itu pasti saya puji, jadi dia senang tu. Dari situlah biar adek ni terbiasa juga untuk sopan sama orang, baik akhlaknya, ya saya kasih pujian kalo dia berbuat baik.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan dimana kelima orangtua pengganti menerapkan metode pembiasaan sebagai salah satu upaya dalam menanamkan nilai akhlak yang baik. Orangtua pengganti memiliki peran dalam membiasakan anak untuk bersikap sopan santun, tidak sombong, saling menghargai, bertuturkata baik, dan perilaku baik lainnya. Diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan dimana ke

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan TA,... 30 November 2022

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan MS,... 31 November 2022

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan HT,... 02 Desember 2022

empat orangtua pengganti membiasakan adik untuk bertuturkata baik dan bersikap sopan.

**c. Peran Orangtua Pengganti Terhadap pembentukan Nilai Ibadah Anak-Anak Petani di Gampoeng Blang Paku**

1) Pembiasaan untuk beribadah

Tanggung jawab yang dibebankan kepada anak yang lebih besar kepada anak yang lebih kecil terkait pembimbingan, dan pendampingan nilai ibadah, dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua pengganti, seperti pengulangan dan pendampingan hafalan doa, surah, kegiatan sholat, dan wudhu, dilakukan oleh orangtua pengganti sebagai cara untuk membentuk nilai ibadah adik.

Berdasarkan hasil observasi ibadah yang ditanamkan oleh orangtua pengganti adalah ibadah shalat, shalat harus ditanamkan sejak dini, sejak masih anak-anak. Pelaksanaan pembiasaan ibadah shalat dilakukan agar anak terbiasa dan dapat mengamalkan ibadah di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orangtua pengganti, diantaranya wawancara dengan RD ; “Kalau cara dari saya misalnya dia ngaji ni kak, dihari ini misal dia hafalan doa atau ngaji surah-surah gitu nah nanti sepulang dia ngaji, saya ulang lagi hafalan itu agar bisa di ingat lagi gitu.”<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

Hal serupa juga di sampaikan oleh TA, pengulangan pembelajaran yang telah di peroleh di pengajian dilakukan agar anak terbiasa untuk melakukan ibadah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut;

“Mengulang apa yang telah dia pelajari dari pengajian ataupun yang udah di ajarkan orangtua saya, seperti mengaji dirumah setelah selesai magrib saya ajarkan ngaji, dan juga bisanya di pengajiannya itu setiap hari rabu ada peraktek sholat jadi dirumah saya ajarkan lagi pada adik saya, tatacara sholat yang benar, bacaan-bacaan sholat, dan juga cara berwudhu bagaimana. Jadi biar adik saya itu dia paham dan karna terus berulang jadinya diaterbiasa untuk melakukan hal-hal baik itu.”<sup>103</sup>

Sama halnya yang dilakukan oleh MS, “Ini kan ibadah kak, biasanya saya mengingatkan dia agar sholat 5 waktu, biar galupa sholat, dan menyuruh dia ngaji tepat waktu.”<sup>104</sup> Hal serupa juga disampaikan HT dalam menanamkan nilai ibadah diperlukan pembiasaan, hal tersebut disampaikan melalui wawancara yang telah di lakukan, HT mengatakan bahwa;

“Pastinya dibiasakan untuk sholat, baca Al-quran, melakukan hal baik, jadi adek saya ini harus dipengaruhin dulu dia kak biar ga malas sholat, jadi kaya saya itu harus sangkut pautun dulu apa yang dia mau sama kuasa Allah gitu biar dia semangat ibadahnya. saya ajarkan, kalo sholat maghrib kan dia sering ngikut dibelakang.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut disimpulkan bahwa salah satu bentuk peran orangtua pengganti dalam menanamkan nilai agama pada adik adalah, menerapkan pembiasaan-pembiasaan untuk beribadah, seperti sholat, dan

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan TA,... 30 November 2022

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan MS,... 31 November 2022

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan HT,... 02 Desember 2022

menghafal beberapa surah-surah dan doa-doa. Hal tersebut merupakan salah satu cara orangtua pengganti menanamkan nilai agama kepada adik.

## 2) Pemberian aturan dan hukuman

Beberapa orangtua menerapkan aturan dan hukuman baik secara tertulis maupun secara lisan, hal ini dilakukan sebagai bentuk didikan orangtua kepada anak. Pemberian peraturan untuk menanamkan nilai ibadah kepada anak, dengan tujuan agar anak belajar untuk lebih disiplin, mengendalikan diri, serta membedakan mana yang baik dan buruk, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh RD;

“Ada kak, kaya contoh kecilnya itu saya membiasakan adik saya itu kaya menerapkan 3 sapaan kaya tolong, maaf dan terimakasih, jadi dari usia segitu kita terapkan agar membiasakan, misalnya dia mau minta tolong, “tolong ya kak ambilkan itu”, atau ga dia berbuat salah dia minta maaf duluan gitu.”<sup>106</sup>

Berbeda dengan RD yang memberikan aturan berupa pembiasaan kepada anak untuk mengucapkan tolong, terimakasih dan maaf, aturan yang diberikan oleh MS, dan HT berupa peraturan dalam bentuk kedisiplinan, seperti sholat tepat waktu, pulang tepat waktu, dan mengaji tepat waktu. Hal ini diungkapkan MS pada saat wawancara; “Kalau itu ada, misalnya saya mengatakan pada adik kalau waktunya adzan pulang untuk sholat,

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

dan ketika mau ngaji jam 3 itu arus pulang, karna kan ngajinya sore jadi harus mandi sholat baru pergi ngaji.”<sup>107</sup>

Sedangkan TA tidak memiliki aturan lisan yang di berikan untuk adik, akan tetapi terdapat aturan dari kedua orangtua dan orangtua pengganti hanya ikut menjalankan aturan yang telah dibuat oleh orangtua.

“Kalau dari orangtua paling orangtua itu mengingatkan sholat tepat waktu, mengaji, saya palingan hanya mengingatkan, agar pembiasaan yang dilakukan orangtua saya, saya mengingatkan pada adik saya kak.”<sup>108</sup>

Dari setiap aturan yang diterapkan oleh seseorang, kelompok atau organisasi, pastinya terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang. Dan anak usia dini merupakan anak yang masih dalam tahap proses belajar, dimana anak-anak suka bermain dan bersenang-senang sehingga ada saat dimana aturan yang diberikan, terkadang mereka lupa bila tidak diingatkan secara terus menerus dan bisa saja anak malas melakukan aturan-aturan yang diberikan dari orangtua kepada mereka.

Untuk itu beberapa orangtua menerapkan hukuman sebagai sanksi yang harus diterima oleh anak sebagai akibat dari pelanggaran aturan. Beberapa orangtua pengganti menerapkan hukuman bila anak tidak mau melaksanakan ibadah sholat, akan

---

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan MS,... 31November 2022

<sup>108</sup>Hasil wawancara dengan TA,... 30 November 2022



tetapi beberapa dari mereka tidak mempermasalahkan bila adik tidak mau beribadah. Dua diantara 5 orangtua pengganti yang menerapkan hukuman adalah RD dan MS, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, RD mengatakan;

“Ada kak, hukuman nya itu... eee ga hukuman sih kaya kita itu tegas gak marah juga tapi kita lebih ambil sikap yang tegas agar dia mengerti gak bandel lah gitu, mendengarkan apa yang orangtua bilang. Saya mendidiknya itu, membimbingnya itu lebih sabar. Kebetulan kan adik saya 6 tahun kak, kalau dalam islam sendiri kan 7 tahun sudah harus dipaksa untuk melakukan kegiatan-kegiatan ibadah-ibadah gitu, jadi di usia 6 tahun inilah saya ajarkan untuk mengenal sholat.”<sup>109</sup>

Begitu juga dengan MS yang menerapkan hukuman apabila adik tidak mau beribadah hal ini disampaikan oleh MS melalui hasil wawancara berikut; “Kalau untuk hukuman ada sih kak, biasanya kalau nggak sholat nggak boleh main hp. Pokoknya harus sholat, jadi kalau dia ga sholat ga ada main hp sehari.”<sup>110</sup>

Berbeda dari RD, dan MS, ketiga subjek lainnya mengatakan bahwa tidak ada hukuman apabila adik tidak mau melaksanakan ibadah, mereka berpendapat bahwa tidak ada paksaan apabila adik tidak mau melaksanakan kegiatan ibadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orangtua pengganti diantaranya wawancara dengan TA; “dinasehatin aja kak, seperti dia gamau sholat, ya saya nasehatin bila tidak sholat itu berdosa, karna itu ada ketentuannya kalau

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan MS,... 31 November 2022

sholat itu wajib, pokoknya di nasehatin hal-hal yang emang harus dilakukan dia harus bisa melakukannya gitu.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua pengganti membentuk nilai ibadah adik melalui pembiasaan dan pemberian peraturan serta hukuman, hal ini diharapkan orangtua pengganti agar anak terbiasa untuk melakukan ibadah sehari-hari yang merupakan ibadah wajib bagi umat muslim. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan dimana orangtua pengganti memberi aturan berupa aturan sholat tepat waktu, pulang kerumah ketika sudah adzan, namun aturan tersebut tidak terlalu berjalan dengan baik seperti tidak ada paksaan apakah adik mau mengikuti aturan yang dibuat atau tidak. Kemudian orangtua pengganti juga membiasakan adik untuk melaksanakan sholat dan mengaji.

## **2. Kendala Orangtua Pengganti Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Anak-Anak Petani di Gampoeng Blang Paku**

Kendala yang dihadapi oleh orangtua pengganti bersumber dari aspek yang berbeda-beda, dalam menanamkan nilai agama kepada anak petani di Gampoeng Blang Paku, kendala-kendala yang di hadapi adalah:

### **a. Lingkungan Pertemanan**

Teman menjadi salah satu kendala yang di hadapi orangtua dalam menanamkan nilai agama pada anak, Seperti yang kita ketahui anak

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan TA,... 30 November 2022

usia dini sedang berada pada masa perkembangan yang mana mereka memiliki karakteristik yang unik salah satunya adalah meniru. Lingkungan pertemanan dapat memberikan pengaruh antara satu sama lain, baik itu pengaruh baik maupun pengaruh buruk, 3 dari 5 orangtua pengganti mengatakan bahwa teman menjadi kendala mereka dalam menanamkan nilai akidah.

Hal ini di sampaikan pada saat dilakukan wawancara dengan beberapa orangtua pengganti diantaranya wawancara dengan RD; “Namanya masih anak-anak ya pergaulan kawan atau susah untuk di bilangin karna kan banyak ni, ee bandel, teruskan kadang kalau misalnya mengaji sore, karena udah main duluan dari pulang sekolah jadi ngajinya tu malas, seperti itu.”<sup>112</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh TA, beliau mengatakan bahwa; “Untuk kendalanya sih di lingkungan kak, karna kan disini lingkungannya banyak anak-anak dan setiap orangtua itukan mendidik anaknya berbeda-beda, terkadang ada yang anak nya bandel, jadinya adik saya terikut dengan anak yang bandel ini. Misalnya dia disuruh mengaji dia gamau karna dia terpengaruh oleh kawannya ini kak, dan terkadang kalau saya nasehati dia melawan, jadikan makin susah ya kak untuk membujuknya gitu kak.”<sup>113</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh TA, dimana lingkungan teman merupakan salah satu kendala dalam penanaman nilai agama, hal ini tersebut juga di ungkapkan oleh MS, sesuai hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh MS, bahwa; “Kalau hambatan

---

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan TA,... 30 Desember 2022

yang lain biasanya kalau lagi sama teman mau kali lupa waktu juga karena keasikan main, jadi lalai kalau untuk hal-hal lainnya.”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemananan berpengaruh pada kepribadian adik, dimana adik menjadi lupa waktu, lalai, susah untuk diberi nasehat, dan malas untuk pergi mengaji.

#### b. Pengaruh Gadget

Gadget menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh RD, gadget pada saat ini digunakan oleh seluruh kalangan baik remaja, orang dewasa, orangtua, bahkan anak-anak. Begitu banyak fungsi gadget seperti untuk melihat berita, bermain media sosial, bermain game dan sebagainya. Game dan tontonan di gadget dianggap menarik oleh anak-anak sehingga terkadang anak-anak sulit untuk di lepaskan dari gadget. RD mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai agama kepada adik dia harus lebih bersabar karena adik saat ini sudah mengenal gadget, dan adik suka menunda sesuatu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut;

“Banyak sih kak kalau kendalanya, karena sekarang kan pengaruh dunia maya juga gadget itu kaya usia dini juga kan udah ngenal gadget jadi itu susah, kaya misal mau belajar itu “bentar” kaya pengaruh dari hp tadi harus sebentar, harus sabar-sabar membujuknya gitu.”<sup>115</sup>

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan MS,... 31 Desember 2022

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan RD,... 29 November 2022

### c. Perbedaan Pendapat dengan Orangtua

Dalam menanamkan nilai agama diperlukan kerjasama yang baik antara orangtua dan orangtua pengganti agar tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil sesuai dengan keinginan. Namun bagaimana bila orangtua dan orangtua pengganti tidak memiliki kerjasama yang baik dalam menanamkan nilai agama, hal ini bisa terjadi karena orangtua yang selalu memaklumi apa yang dilakukan oleh adik, apabila hal ini terus terjadi maka anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang dapat memberikan efek tidak baik pada adik, seperti terbiasa tidak mendengarkan perkataan dari orangtua pengganti, hal ini dapat menjadi kendala dalam pembentukan nilai akidah adik.

*“Kadang dia suka ga dengerin kalo saya lagi kasih nasehat kalo dia lagi ga mau ngaji terus ujung”nya kan nangis terus bentak-bentak juga dan itu susah diem nya. Nah kadang kan saya suka ancam bilang ke orangtua, kadang beneran saya aduin ke orangtua biar dia takut, tapi orangtua saya seperti kurang tegas juga, jadi dia kadang merasa di bela jadi dia besok-besok gitu lagi. Jadi kadang orangtua saya juga bilang kesaya kalo adek nangis gamau ngaji yaudah biarin aja, jadi takutnya nanti dia jadi takutnya nanti adek kebiasaan gitu, untuk kendala cuman itu kayanya sih kak.”<sup>116</sup>*

Kurangnya kerjasama dalam mendidik adik menjadi kendala, dimana orangtua selalu membela adik ketika sedang di berinasehat oleh orangtua pengganti, hal ini dapat memberikan efek kepada nilai akhlak adik dimasa depan karena orangtua selalu memaklumi apa yang dilakukan oleh adik.

---

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan HT,... 02 Desember 2022

Berdasarkan beberapa kendala diatas dapat di perkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan, dimana lingkungan dan *gadget* cukup berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama pada adik.

### C. Pembahasan

Pada kesempatan ini disampaikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di *Gampoeng Blang Paku*. Temuan ini dimaksudkan agar tidak dibiarkan begitu saja tanpa makna, tetapi diberikan makna yang lebih mendalam dengan menempatkan temuan penelitian dalam menanamkan nilai agama islam pada anak petani. Pembahasan yang dipilih sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 diatas.

#### 1. Peran Orangtua Pengganti Dalam Membentuk Nilai Agama Anak Petani

Peran orangtua pengganti dalam membentuk nilai agama islam di *Gampoeng Blang Paku* terlihat pada berbagai peran orangtua pengganti diantaranya membentuk nilai akidah, akhlak dan ibadah, seperti yang dikatakan oleh Laily Fitriani banyak sekali nilai yang harus ditanamkan pada anak usia dini diantaranya nilai-nilai tersebut.<sup>117</sup>

Dalam membentuk nilai akidah kepada anak orangtua pengganti membimbing anak untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah dan menguatkan keimanan adik melalui pendidikan agama, seperti mengajarkan dasar-dasar pengetahuan tentang agama seperti pengenalan rukun iman, rukun islam, rukun sholat kisah-kisah para nabi, dan juga

---

<sup>117</sup>Laily Fitriani, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bekisah",...h.252

menempatkan adik di TPA, sebagai upaya dalam membentengi akidah anak.

Membentuk nilai akhlak pada anak dilakukan oleh orangtua pengganti dengan menjadi teladan dan membimbing melalui pembiasaan. Dimana orangtua pengganti berperan sebagai penasehat dan pemberi contoh yang dapat di tiru oleh anak seperti memiliki sikap sopan santun, dan bertuturkata baik. Sama halnya seperti yang dikatakan Dewantara dalam mengembangkan karakter spiritual terdapat dua metode yaitu keteladanan dan pembiasaan, yang mana teladan adalah suatu cara untuk mengajarkan ilmu pada anak melalui pemberian contoh secara langsung dan pembiasaan adalah pengulangan.<sup>118</sup>

Selain itu orangtua pengganti berperan sebagai pemberi dukungan ekonomi anak, sebagai sarana memberikan pengalaman untuk interaksi sosial anak, memberikan hukuman dan hadiah, orangtua pengganti juga mendidik anak melalui pembiasaan.<sup>119</sup>

Kemudian dalam meningkatkan nilai ibadah yang dilakukan oleh orangtua pengganti dengan melakukan pembiasaan berupa latihan dengan mengajak anak melaksanakan kegiatan ibadah wajib dalam agama seperti shalat dan amalan-amalan baik seperti hafalan-hafalan surah dan doa pendek. Serta pemberian peraturan dan hukuman agar anak terbiasa melaksanakan ibadah.

---

<sup>118</sup>Muhyatul Huliyah, "*Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*"...h.61

<sup>119</sup> Yasinta Maria Fono, "*Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*",...h.543

Dari beberapa peran orangtua pengganti yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Vifi Nurhidayati, dimana cara mendidik dan membentuk nilai agama yang penuh perhatian agar anak memiliki nilai agama yang baik adalah dengan cara menasehati, menanamkan nilai akidah, akhlak dan ibadah melalui pembiasaan dan bujukan.<sup>120</sup>

Peran orangtua pengganti dalam membentuk nilai agama anak petani diantaranya membentuk nilai akidah, akhlak dan ibadah, dengan cara : (1) Membentengi akidah anak, (2) Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT melalui pembinaan, (3) Pemberian bimbingan sebagai penguatan Akidah adik, (4) Menjadi taudan untuk adik (5) Pembiasaan (6). Memberi peraturan dan hukuman.

Hal ini dikarenakan orangtua penggantilah yang diberikan tanggung jawab oleh orangtua untuk selalu memperhatikan dan membimbing adik-adiknya, karena keluargalah yang menjadi lembaga pendidikan yang paling utama dan paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anak khusus dalam mendidik dan membimbing nilai-nilai agama islam.

## **2. Kendala Orangtua Pengganti Dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Petani**

Peran orangtua pengganti dalam membentuk nilai agama anak petani di *Gampoeng Blang Paku* tidak selalu berjalan sesuai dengan

---

<sup>120</sup>Vifi Nurhidayati, "Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orangtua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Di Desa Dukuho Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes",..., h. 96



keinginan, melainkan terdapat beberapa kendala dan hambatan diantaranya lingkungan sosial anak seperti lingkungan pertemanan, dimana lingkungan pertemanan ini memberikan pengaruh terhadap adik bukan hanya pengaruh positif tetapi juga negatif seperti adik yang suka meniru apa yang dilakukan oleh temannya, seperti malas mengaji, lalai dan membantah. Pengaruh *gadget* dan juga kurangnya kerja sama antara orangtua pengganti dan orangtua kandung di *Gampoeng Blang Paku*. Karena peran keluarga yang paling utama dan dibutuhkan dalam penanaman nilai agama anak, dan juga di butuhkan perhatian yang lebih untuk anak agar tujuan utama tercapai. Maka yang harus di perhatikan oleh orangtua pengganti dalam perannya menanamkan nilai agama anak adalah kerjasama yang baik antara orangtua kandung dan orangtua pengganti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan Siti Muliana, Fakhruah, dan Rosmita, mereka menguraikan beberapa kendala yang dapat mempengaruhi penanaman nilai agama atau nilai moral religius yaitu, (1) pengaruh *negative* dari teman sebaya dan televisi, (2) kurangnya pengetahuan orang tua. Kemudian Gunarsa (dalam Siti Muliana, Fakhruah, dan Rosmita), menguraikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai moral dan agama pada anak seperti : (1) lingkungan rumah, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan pertemanan, dan (4) segi keagamaan.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup>Siti Muliana, Fakhruah, dan Rosmita, “Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 2, No 2, 2017. h.82

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua pengganti dalam membentuk nilai agama anak-anak petani di *Gampoeng Blang Paku* dapat di lihat dari 3 nilai agama yang ditanamkan oleh orangtua pengganti kepada adik yaitu:

a. Nilai Akidah

Dalam membentuk nilai akidah orangtua pengganti berperan untuk membentengi nilai akidah adik dengan cara memasukan adik ke TPA dan pemberian nasehat, menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT melalui bimbingan dengan cara pemberian pemahaman mengenai pengetahuan dasar agama seperti apa saja perintah-perintah Allah, pengenalan rukun islam, rukun sholat, rukun iman dan sebagainya melalui metode penghafalan. Kemudian bimbingan penguatan akidah, beberapa metode diterapkan oleh orangtua pengganti untuk penguatan akidah seperti bercerita, pengulangan dan pembiasaan.

b. Nilai Akhlak

Memberikan contoh dan teladan yang baik serta membina akhlak yang baik melalui pembiasaan merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh orangtua pengganti dalam menanamkan nilai akhlak. Dimana orangtua pengganti menjadi tauladan dan membiasakan anak untuk

saling menghormati, memiliki sikap sopan dan santun, bertutur kata baik dan ajaran akhlak baik lainnya.

c. Nilai Ibadah

Peran orangtua pengganti dalam membentuk nilai ibadah pada adik dekan memberikan pembiasaan ibadah dan pemberian peraturan dan hukuman, dengan tujuan agar adik terbiasa dan tidak malas melaksanakan ibadah sholat 5 waktu.

2. Kendala orangtua pengganti dalam membentuk nilai agama anak petani di *Gampoeng Blang Paku* bersumber dari beberapa aspek diantaranya, pengaruh lingkungan pertemanan, pengaruh gadget, dan kurangnya kerjasama antara orangtua pengganti dengan orangtua kandung.

**B. Saran**

1. Skripsi ini tentunya memiliki banyak kekurangan yang bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama. Maka sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya fokus pada satu subjek saja tetapi dapat dikembangkan dengan menambahkan beberapa subjek seperti nenek, kakek atau paman dan bibi.
2. Kepedulian masyarakat kepada anak-anak sangat di perlukan terutama kepedulian orangtua kandung, karena anak adalah tanggung jawab dari orangtua, maka dari itu diharapkan kepada setiap orangtua yang memiliki kesibukan agar tetap mengontrol dan memperhatikan perkembangan agama anak agar anak tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertakwa dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.2018.*Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik*.(Jawa Timur : Jakad Media Publishing)
- Abdul Somad.*Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak*.Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama.Vol. 13. No. 2
- Abdurahman.2018.*Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agamadan Moral Melalui Metode Keteladanaan pada Anak Usia Dini*.Jurnal Penelitian Keislaman. Vol. 14. No. 2
- Ahmad Toni Harlindo.2021.*Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*.(Jawa Barat : CV Jejak)
- Ajat Rukajat.2018.*Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*.(Yogyakarta : Deepublish)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jawa Barat : CV.Jejak)
- Ali Syarif Lambang.2018.*Petani kawan atau lawan?*.(Intermedia Publishing)
- Amirullah.2015.*Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*.(Malang : Media Nusa Creative)
- Anwar Zain.2021.*Stategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*.(Cirebon : Insania)
- Asti Inawati.2017.*Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*.Jurnal Pendidikan Anak.Vol. 3.No. 1
- Badrudin.2020.*Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmonis*.(Serang : A-Empat)
- Beni Ahmad Saebani.2015.*Agama dan Konflik Sosial*.(Jawa Barat : CV Pustaka Setia)
- Budiyono Saputro.2011.*Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*.(Yogyakarta : Aswaja Pressindo)
- Buku Penduduk Gampoeng Blang Paku 2022

- Departemen Pendidikan Nasional,.2008.Kamus Bahasa Indonesia,.(Jakarta : Balai Pustaka)
- Dharma Pradnyananda Suryawirawan.2019.*Bunga Rampai Isu-Isu tentang Kekerasan Seksual.*(Jawa Tengah : Lakeisha)
- Dina novita, Amirullah, Ruslan.2016.*Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur.*Jurnal ilmiah pendidikan kewarganegaraan unsyiah. Vol. 1.No. 1
- Dodi Ahmad Haerudin.2021.*Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini.*Jurnal Golden Age. Vol 5. No 02
- Efrianus Ruli.2020.*Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.*Jurnal Edukasi Nonformal. Vol. 1. No.1
- Eka Fatmawati, M. Arif Musthofa, Daud.2022.*Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.*(Jambi : Zabags Qu Publish)
- Eko Sugiarto.2015.*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis.*(Yogyakarta : Suaka Media)
- Fatqu Rois.2021.*Penanaman Karakter dan Keagamaan Anak Oleh Orangtua Asuh pada MTs Berbasis Pondok Pesantren di Ngawi.*Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam. Vol. 4. No. 1
- Fitriatul Utami, Hanik Mufaridah.2022.*Pola Asuh Orangtua Pengganti Pada Pembentukan Akhlak Anak.*Jurnal maddah. Vol. 4. No. 2
- Wawancara dengan HT, Selaku Orangtua Pengganti Anak Petani Gampoeng Blang Paku, 02 Desember 2022
- Heru Kurniawan.2021.*Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian.*(Yogyakarta : Deepublish)
- Irhomi.2020.*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga.*(Jakarta : Yayasan Obor Indonesia)
- Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono.2022.*Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun.*Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 6.No. 7
- Kun Mayati,dkk.2011.*Sosiologi.*(Jakarta : Erlangga)
- Laily Fitriani.2018.*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah.*Journal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Vol 3

- Latifah Suci Saraswati, Hamiyati, Mulyati.2021.*Hubungan Grandparenting Style Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia di Gabungan Organisasi Lansia*.Jurnal Kesejahteraan keluarga dan Pendidikan.Vol. 8. No. 2
- M Ikhsanudin, Hidayati.*Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura*”, Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar, Vol 2, No 1, h. 57.
- M. Taufan B.2016.*Sosiologi Hukum Islam Kajian Empirik Komunitas Sempalan*.(Yogyakarta : Deepublish)
- Mardawani.2012.*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*.(Yogyakarta : Deepublish)
- Marsianus Meka, Yasinta Maria Fono, dan Theresia Koza.2022.*Pola Asuh Orangtua Pengganti Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TKK*.Jurnal Program Studi PGRA.Vol. 8. No. 1
- Masduki Duryat,dkk.2020.*Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*.(Jawa Barat : Penerbit Adab)
- Muhamad ikhsanudin, Hidayati.*Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura*.Jurnal pendidikan islam.Vol. 2. No. 1
- Muhyatul Huliyah.2021.*Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Jejak Pustaka)
- Mulianah Khaironi.2017.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi.Vol. 1. No. 2
- Mulianah Khaironi.2018.*Perkembangan Anak Usia Dini*.Jurnal Golden Age. Vol. 3. No. 1
- Mulianah Khaironi.2018.*Perkembangan Anak Usia Dini*.Jurnal Golden Age Hamzanwadi University.Vol. 3. No. 1
- Mutia Ulfa, Na’Imah.*Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.Journal on Early Childhood.Vol. 3. No. 1
- Nafisah Mufidah, Nurfadilah.2020.*Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab*.Jurnal AUDHI. Vol. 2. No. 2
- Naikang Feng.2021.*The Effect of Sibling Size on Children’s Educational Attainment: Evidence From Indonesia*.ECNU Review of Education.Vol. 4. No. 4

- Niken Ristianah.2020.*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*.Jurnal PAI. Vol. 3. No. 1
- Nirva Diana, Mesiono.2016.*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Medan : Perdana Mulya Sarana)
- Novrianda,Nina Kurniah, dan Yulidesni.2017.*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Tinjau dari Latar Belakang Pendidikan*.Jurnal Potensia. Vol. 2. No. 1
- Ricka Octafrianti Tinambunan,dkK.2014.*Gambaran Hubungan Saudara Kandung Pada Remaja Akhir Yang Memiliki Saudara Dengan Tunadaksa*.Jurnal Ecopsy.Vol. 1.No. 3
- Ricka Octafrianti Tinambunan,Dwi Nur Rachmah dan Heryanti Anward.2014.*Gambaran Hubungan Saudara Kandung Pada Remaja Akhir Yang Memiliki Saudara dengan Tunadaksa*.Jurnal Ecopsy.Vol. 1. No. 3
- Rukin.2021.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Surabaya : CV. Jakad Media Publishing)
- Rupiah Joyo.2022.*Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan*.(Yogyakarta : IDE Publishing)
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta : Literasi media publishing)
- Sandu Siyoto, Ali Sodik.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*.(Yogyakarta : Literasi Media Publishing)
- Sapendi.2015.*Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*.Jurnal At-Turats.Vol 9. No. 2
- Septy Nurfadhillah.2021.*Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*.(Jawa Barat : CV Jejak)
- Sitti Rosmalah.*Eksistensi Usaha Tani dan Keberdayaan Petani Ladang di Pulau Wawon*. (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia)
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung : Alfabeta)
- Sugiyono.2009.*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung Alfabeta)

- Sujarwo, Cukup Pahala Widi.2015.*Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*.Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.Vol. 1. No. 2
- Syahrir,dkk.2020.*Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut*.(Bogor : PT Penerbit IPB Press)
- Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong dan Joorie M Ruru.*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*.Jurnal Administrasi Publik. Vol. 4.No. 48
- Tatik Ariyanti.2016.*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*.Jurnal dinamika pendidikan dasar. Vol. 8. No. 1
- Tawaduddin Nawafilaty.2017.*Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Media Bermain Puzzle Pada Anak Usia Dini*.Indonesian Journal Of Early Chidhood Islamic Education. Vol 1. No 1
- Vifi Nurhidayati.2019.*Implementasi Nilai-Nilai Agaman Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*.Jurnal Ilmiah Kajian Islam.Vol. 3. No. 2
- Wawancara IW.6 April 2023.Orangtua dari MS
- Wawancara dengan MS, Selaku Orangtua Pengganti Anak Petani Gampoeng Blang Paku, 31 November 2022
- Wawancara dengan RD, Selaku Orangtua Pengganti Anak Petani Gampoeng Blang Paku, 29 November 2022
- Wawancara dengan TA, Selaku Orangtua Pengganti Anak Petani Gampoeng Blang Paku, 30 November 2022
- Yasinta Maria Fono, Lara Fridani dan Sri Martini Meilani.2019.*Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh Orangtua Pengganti*.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Vol.3.Issue. 2
- Yasinta Maria Fono.2023.*Pola Asuh Orang Tua Pengganti Pada Anak Usia Dini*.(Jawa tengah : CV. Pena Persada)
- Zulhaini.2019.*Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Isla Kepada Anak*.Jurnal Al-Hikmah. Vol. 1. No. 1.
- Zulhaini.2019.*Peranan Keluarga Dalam Menentukan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*.Jurnal Al-Hikmah.Vol. 1. No. 1



### TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA PENGGANTI

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2022  
 Tempat : *Gampoeng Blang Paku*  
 Nama : RD  
 Usia Orangtua Pengganti : 22 Tahun  
 Status dalam Keluarga : Kakak kandung

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Apa yang kakak ketahui mengenai nilai-nilai agama?	Yang saya ketahui itu seperti mengenalkan Allah, kaya ajaran-ajaran agama seperti mengerjakan sholat, dan puasa.	1. Allah 2. Ajaran agama
2.	Bagaimana dengan nilai akidah, akhlak dan ibadah?	Saya juga pernah belajar ini yang saya ketahui itu seperti keyakinan yang kita anut, keimanan dalam diri itu akidah sedangkan akhlak itu kan perbuatan kita bagaimana baik atau buruk dan ibadah yang saya ketahui itu seperti apa yang di perintahkan agama seperti sholat puasa kan yang udah pasti.	1. Keyakinan dan keimanan 2. Perbuatan baik dan buruk 3. Sholat dan puasa
3.	Menurut kakak apakah menanamkan nilai agama itu penting?	Penting karena kan agama ini kaya pedoman hidup yang kita pegang jadi ini dia bawa sampe dewasa.	1. Penting
4.	Upaya apa yang abang/kakak lakukan dalam membentengi akidah anak dari pengaruh-pengaruh negatif?	Contoh kecilnya itu kak, di lingkungan saya kan ada pengajian sore kek TPA untuk anak anak gitu, nah adik saya kebetulan di titipkan di pengajian sore hal itu juga yang menghindari ke hal yang negatif seperti di jaman sekarang ini gitu	1. Dititipkan di pengajian
5.	Pembinaan seperti apa yang abang/kakak berikan kepada adik dalam menanamkan	Kebetulan kak, kalau dari saya. Saya mengenalkan kepada adik saya itu kaya mengenalkan ajaran islam yang basic dulu seperti	1. Mengenalkan ajaran Islam 2. Mengajarkan rukun islam, iman, dan sholat

	kecintaan kepada Allah SWT?	mengajarkan rukun islam, rukun iman, rukun solat. Seperti itu sih kaya mempraktekan gimana gerakan sholat, cara mengambil wudhu, doa sehari-hari juga gitu.	3. Mempraktekan gerakan sholat, dan wudhu
6.	Bimbingan seperti apa yang abang/kakak lakukan dalam upaya menguatkan keimanan dalam diri adik?	Kayak mengenalkan kisah-kisah para rasul dan para nabi, menceritakan bagaimana perjuangan khalifah.	1. Mengenalkan kisah Nabi 2. Menceritakan perjuangan khalifah
7..	Apakah abang/kakak sudah memberikan contoh yang baik kepada adik?	Alhamdulillah sudah ya kak tapi saya juga sedang dalam proses belajar, jadi apa yang saya tau ya saya ajarkan sedikit, dengan mengajarkan bacaan iqro misalnya, mengaji dan sholat	1. Sudah memberi contoh 2. Mengajarkan mengaji dan sholat
8.	Apa saja upaya yang dilakukan abang/kakak dalam membina akhlak adik?	Eee kalau untuk saat ini, gimana ya kak saya lebih mengajarkan dia itu kepada tata keramah agar patuh kepada orangtua, mengajarkan sopan santun terhadap guru maupun orangtua lain, yang lebih tualah dari dia.	1. Mengajarkan tatakrama, dan sopan santun
9.	Sebagai orangtua pengganti apakah abang/kakak membiasakan adik untuk saling menghormati, bertutur kata baik, dan akhlak baik lainnya?	Iya kak, karena kan dalam usia segitulah kita membimbing dia untuk mengajarkan dia hal-hal yang baik, diusia segitu juga kan lagi produktif-produktifnya ya. Disitulah kita mengajarkan untuk mengenal hal-hal yang baik agar nanti kelak dia tetap mengingat hal-hal baik itu.	1. Ada pembiasaan 2. Masa usia dini tepat untuk membimbing dan mengajarkan hal-hal baik.
10.	Bagaimana cara yang abang/kakak lakukan untuk membentuk nilai-	Kalau cara dari saya misalnya dia ngaji ni kak, dihari ini misal dia hafalan doa atau ngaji surah-surah gitu nah	1. Mengulang hafalan

	nilai agama adik?	nanti sepulang dia ngaji, saya ulang lagi hafalan itu agar bisa di ingat lagi gitu	
11.	Apakah ada aturan lisan atau pembiasaan yang abang/kakak terapkan dalam upaya membentuk nilai agama adik?	Ada kak, kaya contoh kecilnya itu saya membiasakan adik saya itu kaya menerapkan 3 sapaan kaya tolong, maaf dan terimakasih, jadi dari usia segitu kita terapkan agar membiasakan, misalnya dia mau minta tolong, “tolong ya kak ambikan itu”, atau ga dia berbuat salah dia minta maaf duluan gitu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pembiasaan</li> <li>2. Menerapkan 3 sapaan, tolong, maaf dan terimakasih</li> </ol>
12.	Apa yang abang/kakak lakukan bila adik tidak mau melaksanakan kegiatan ibadah?	Kebetulan kan adik saya 6 tahun kak, kalau dalam islam sendiri kan 7 tahun sudah harus dipaksa untuk melakukan kegitan-kegiatan ibadah-ibadah gitu, jadi di usia 6 tahun inilah saya ajarkan untuk mengenal sholat, saya mengenalkan hukum wajib juga kalo misalnya ditinggalkan itu dosa, jadi nanti ketika usia 7 tahun ya mau ga mau harus kita paksakan untuk melakukan ibadah. Nah nanti ketika baligh dia udah mengerti itu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada paksaan</li> <li>2. Mengenalkan sholat dan hukumnya</li> </ol>
13.	Apa saja kendala dan hambatan yang di hadapi kakak atau abang dalam membentuk nilai-nilai agama anak?	Banyak sih kak kalau kendalanya, karena sekarang kan pengaruh dunia maya juga gadget itu kaya usia dini juga kan udah ngenal gadget jadi itu susah, kaya misal mau belajar itu “bentar” kaya pengaruh dari hp tadi harus sebentar, harus sabar-sabar membujuknya gitu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dunia maya dan gadget</li> </ol>

### TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA PENGGANTI

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2022  
 Tempat : *Gampoeng Blang Paku*  
 Nama : TA  
 Usia Orangtua Pengganti : 21 Tahun  
 Status dalam Keluarga : Kakak kandung

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Setau saya kakak tamatan pesantrenkan?	Iya betul	1. Benar
2.	Apa yang kakak ketahui tentang nilai agama?	Yang saya ketahui tentang nilai agama itu seperti akhlak dan beribadah seperti nilai kesopanan dan kalau ibadah ini sesuai dengan isi rukun islam ya ada sholat 5 waktu, puasa dan zakat.	1. Seperti akhlak dan ibadah
3.	Apakah menurut kakak nilai-nilai tersebut penting untuk di tanamkan pada adik?	Penting kak	1. Penting
4.	Upaya apa yang abang/kakak lakukan dalam membentengi akidah anak dari pengaruh-pengaruh negatif?	Dengan selalu mengingatkan anak tentang sang pencipta, dengan cara mengajarkan sholat kemudian kalau akidah, seperti dibawa melakukan pengajian, karena pengajian ini memberikan efek positif untuk anak.	1. Mengingat dengan sang pencipta. 2. Mengajarkan sholat 3. Dibawa ke pengajian
5.	Pembinaan seperti apa yang abang/kakak berikan kepada adik dalam menanamkan kecintaan kepada Allah SWT?	Untuk pembinaan khusus sih tidak ada, karna saya tidak terlalu mengajarkan adik tentang ini. Ya paling-paling saya cuman mengingatkan biar selalu bersyukur gitu.	1. Tidak ada pembinaan khusus 2. Mengingat untuk bersyukur

6.	Bimbingan seperti apa yang abang/kakak lakukan dalam upaya menguatkan keimanan dalam diri adik?	Kalau untuk itu, terus mengulang dan mengajarkan mengenai kalimat-kalimat seperti Astagfirullah, Alhamdulillah dan sebagainya, cuman ini aja.	1. Mengulang pelajaran 2. Mengajarkan kalimat-kalimat Astagfirullah, Alhamdulillah
7.	Apakah abang/kakak sudah memberikan contoh yang baik kepada adik?	Kalau mengenai akhlak saya memberi contoh tentang menghormati orangtua dan juga perilaku baik saja	1. Sudah memberi contoh
8.	Apa saja upaya yang dilakukan abang/kakak dalam membina akhlak adik?	.Kalau ini saya sering ingetin adik untuk memiliki perilaku baik, kaya misalnya dia itu ga boleh sombong sama orang, saya juga ngajarin biar dia selalu sabar	1. Mengingatkan perilaku baik
9.	Sebagai orangtua apakah abang/kakak membiasakan adik untuk saling menghormati, bertutur kata baik, dan akhlak baik lainnya?	Pastinya ada	1. Ada
10.	Bagaimana cara yang abang/kakak lakukan untuk membentuk nilai-nilai agama adik?	Saya cuman mengulang apa yang telah dia pelajari dari pengajian ataupun yang udah di ajarkan orangtua saya.	1. Mengulang pembelajaran
11.	Apakah ada aturan lisan atau pembiasaan yang abang/kakak terapkan dalam upaya membentuk nilai agama adik?	Kalau untuk aturan lisan ga ada sih kak.	1. Tidak ada
12.	Apa yang abang/kakak lakukan bila adik tidak mau melaksanakan kegiatan ibadah?	Paling dinasehatin aja kak, seperti dia gamau sholat, ya saya nasehatin bila tidak sholat itu berdosa, karna itu ada ketentuannya kalau sholat itu wajib, pokoknya di nasehatin hal-hal yang emang harus dilakukan dia harus	1. Diberi Nasehat

		bisa melakukannya gitu.	
13.	Apa saja kendala dan hambatan yang di hadapi kakak atau abang dalam membentuk nilai-nilai agama anak?	Untuk kendalanya sih di lingkungan kak, karna kan disini lingkungannya banyak anak-anak dan setiap orang tua itu kan mendidik anaknya berbeda-beda, terkadang ada yang anaknya bandel, jadinya adik saya terikut dengan anak yang bandel ini. Misalnya dia disuruh mengaji dia gamau karna dia terpengaruh oleh kawannya ini kak, dan terkadang kalau saya nasehati dia melawan, jadi makin susah ya kak untuk membujuknya gitu kak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan</li> <li>2. Lingkungan teman</li> <li>3. Terpengaruh oleh teman</li> </ol>



### TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA PENGGANTI

Hari/Tanggal : Kamis, 31 November 2022  
 Tempat : *Gampoeng Blang Paku*  
 Nama : MS  
 Usia Orangtua Pengganti : 24 Tahun  
 Status dalam Keluarga : Kakak kandung

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Apa yang kakak ketahui tentang nilai agama? Dan menurut kakak apakah itu penting untuk ditanamkan pada adik kakak?	Saya paham tentang nilai agama tapi tidak secara luas, karna kan kita juga udah berapa tahun ya belajar agama jadi yang saya tau itu yang saya ajarkan ke adik kaya yang kakak bilang akhlak ibadah itu penting. Karena kan kalo ga diajarin dari sekaran nanti pasti efeknya ada gitu pas dia udah besar.	1. Paham tetapi tidak secara luas 2. penting
2.	Upaya apa yang abang/kakak lakukan dalam membentengi akidah anak dari pengaruh-pengaruh negatif?	Kalau biar terhindar dari pengaruh negatif, upaya yang dilakukan itu memasukan adik saya ke pengajian, mengingatkan hal-hal yang baik, memberikan nasihat-nasihat, karena saya kurang paham juga soal agama, maksudnya ngga terlalu mendalami, jadi kalau di pengajian kan di ajarkan soal akidah dan sebagainya. Jadi kalau dari situ bisa memberikan pengaruh dan efek yang bagus untuk dia	1. Masukan ke pengajian 2. Mengingatkan hal baik 3. Memberi nasehat
3.	Pembinaan seperti apa yang abang/kakak berikan kepada adik dalam menanamkan kecintaan kepada Allah SWT?	Kalau tentang pembinaan paling saya menyuruh adik saya yang paling kecil, untuk ikut adik cowok yang paling besar, misalnya seperti pada saat sholat jumat, menyuruh dia untuk sholat biar ingat	1. Menyuruh sholat

		sama Allah	
4.	Bimbingan seperti apa yang abang/kakak lakukan dalam upaya menguatkan keimanan dalam diri adik?	Biasanya saya memberikan arahan pada adik saya, misalnya mau makan, dia harus membaca doa terlebih dahulu dan ketika mau tidurpun dia membaca doa dulu. Dari hal-hal tersebut saya mengajarkan bahwa membaca doa setelah makan itu seperti mengucapkan terimakasih atas apa yang di berikan oleh Allah	1. Memberikan arahan
5.	Apakah abang/kakak sudah memberikan contoh yang baik kepada adik?	Insyallah sudah, Contohnya seperti menghormati orangtua, terus ketika lewat di depan orangtua badannya membungkuk, dan ketika mau pergi keluar atau baru pulang dari mana, harus salaman dahulu kepada orangtua dan pada saya.	1. Sudah memberi contoh 2. Menghormati orangtua
6.	Apa saja upaya yang dilakukan abang/kakak dalam membina akhlak adik?	Kalau ini lebih ke nasehat dan pembiasaan kak	1. Memberi nasehat dan pembiasaan
7.	Sebagai orangtua pengganti apakah abang/kakak membiasakan adik untuk saling menghormati, bertutur kata baik, dan akhlak baik lainnya?	Ada	1. Ada pembiasaan
8.	Bagaimana cara yang abang/kakak lakukan untuk membentuk nilai-nilai agama adik?	Ini kan ibadah kak, biasanya saya mengingatkan dia agar sholat 5 waktu, biar galupa sholat, dan menyuruh dia ngaji tepat waktu	1. Mengingatkan sholat 5 waktu 2. Menyuruh pergi mengaji
9.	Apakah ada aturan lisan atau pembiasaan yang abang/kakak	Untuk aturan lisan gaada kak, tapi kalau untuk aturan yang biasanya tu saya memberikan pembiasaan suruh sholat ngaji	1. Aturan lisan tidak ada



	terapkan dalam upaya membentuk nilai agama adik?		2. Memberikan pembiasaan
10.	Apa yang abang/kakak lakukan bila adik tidak mau melaksanakan kegiatan ibadah?	Biasanya saya memarahi dia, karna kan ibadah itu harus nomor satu. Kalo hukuman ada biasanya kalau nggak sholat nggak boleh main hp. Pokoknya harus sholat, jadi kalau dia ga sholat ga ada main hp sehari.	1. Memarahi 2. Diberi hukuman
11.	Apa saja kendala dan hambatan yang di hadapi kakak atau abang dalam membentuk nilai-nilai agama anak?	Biasanya kalau lagi sama teman mau kali lupa waktu juga karena keasikan main, jadi lalai kalau untuk hal-hal lainnya	1. Lupa waktu dan lalai saat dengan teman



### TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA PENGGANTI

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Desember 2022

Tempat : *Gampoeng Blang Paku*

Nama : HT

Usia Orangtua Pengganti : 21 Tahun

Status dalam Keluarga : Kakak kandung

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Kakak alumni pesangntren ni kan jadi apa aja yang kakak ketahui tentang nilai agama dan apakah nilai agama ini penting?	Inshaallah kalau mengenai nilai agama saya tahu sedikit, seperti akidah itu bentuk kepercayaan dan keimanan kita karna saya juga kan pernah belajar ini saat dipesantren. Perilaku yang diajarkan ke kita itu juga termasuk nilai agama jadi menurut saya nilai akidah ini sangat penting untuk diajarkan.	1. Tahu sedikit 2. Penting untuk diajarkan
2.	Upaya apa yang abang/kakak lakukan dalam membentengi akidah anak dari pengaruh-pengaruh negatif?	kalo aku pribadi ya kak, lebih banyak kasih nasehat, masukan-masukan gitu, misalnya dia pulang sekolah, dia abis main sama kawannya, dan itu pasti saya tanya-tanya kedia gimana ada yang nakal ngga di sekolah atau dia nya nakal ngga sama temennya. Pokoknya di perhatikan aja sih aktivitas sehari-harinya dia.	1. Diberi nasehat 2. Memperhatikan aktivitas
3.	Pembinaan seperti apa yang abang/kakak berikan kepada adik dalam menanamkan kecintaan kepada Allah SWT?	Biasa kasih pengertian aja sih kak, kaya ngajarin dia tentang agama gitu, kaya suruh dia ngaji, suruh sholat. Nah itu juga dia udah tau kalo sholat itu kan emang wajib jadi kalo dia gamau ngaji misalnya, eee.. jadi kadang saya takut-takutin kaya nanti ga jadi	1. Diberi pengertian 2. Mengajarkan tentang agama 3. Mengaji dan sholat

		anak sholeh lagi, atau saya bilang nanti jadi anak nakal, pembinaannya paling cuman gini sih kak.	
4.	Bimbingan seperti apa yang abang/kakak lakukan dalam upaya menguatkan keimanan dalam diri adik?	Kalo penguatan akidah ke adik ini saya cuman sekedar aja kak, karna kan udah di serahkan ke tempat ngaji aja, karna kan saya pun belum paham kali soal yg kaya gini. Kalo penguatan di rumah paling ngulang" doa yg udah dipelajari di sekolah sama pengajian sih kak, kaya tadi mau makan suruh baca doa, terus kalo masuk rumah itu saya wajib bilang salam dulu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekedarnya karna diserahkan ke pengajian</li> <li>2. Mengulang pembelajaran</li> <li>3. Wajib mengucapkan salam</li> </ol>
5.	Apakah abang/kakak sudah memberikan contoh yang baik kepada adik?	Kalau ini insyaallah udah kak, karna saya juga pergi keluar gitu kaya selalu cium tangan orangtua, ngucapin salam juga kalo keluar atau masuk rumah, dan juga saya ngga pernah buat yang tidak baik di depan adik, karna kan adik juga sering sama saya, jadi takutnya dia ngikut apa yang kita lakukan juga. Jadi sebisa mungkin saya memberikan contoh yang baik-baik untuk adik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah memberi contoh</li> </ol>
6.	Apa saja upaya yang dilakukan abang/kakak dalam membina akhlak adik?	Upayanya ya paling kaya dibiasain sopan santu sama orangtua, saling menghargai sama teman, dan juga kalo dia lagi bersikap sopan kaya mau ngalah sama teman, terus mau cium tangan orangtua yang lebih tua kayak kegurunya, ke nenek atau kesiapa aja gitu lah, eee... itu pasti saya puji, jadi dia senang tu. Dari situlah biar adek ni terbiasa juga untuk sopan sama orang, baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan sopan santun</li> <li>2. Diberi pujian</li> </ol>

		akhlaknya, ya saya kasih pujian kalo dia berbuat baik.	
7.	Sebagai orangtua pengganti apakah abang/kakak membiasakan adik untuk saling menghormati, bertutur kata baik, dan akhlak baik lainnya?	Itu pasti ada, dan seperti yang saya bilang tadi harus dibiasakan juga, biar dia mau dan suka berbuat baik jadi di kasih hadiah atau pujian gitu	1. Ada 2. Dibiasakan berbuat baik
8.	Bagaimana cara yang abang/kakak lakukan untuk membentuk nilai-nilai agama adik?	Yang jelas pastinya dibiasakan untuk sholat, baca Al-quran, melakukan hal baik, jadi adek saya ini harus dipengaruhi dulu dia kak biar ga malas sholat, jadi kaya saya itu harus sangkut pautun dulu apa yang dia mau sama kuasa Allah gitu biar dia semangat ibadahnya, kaya kemaren dia minta mainan karna kawannya baru beli mainan juga, jadi saya bilang "berdoa dulu habis sholat, biar dikabulin sama tuhan, nanti kadang tiba-tiba ayah beliin mainan" kalo ngga pun suruh dia raji ngaji biar di kasih hadiah sama orangtua, kaya gitu kak.	1. Dibiasakan sholat dan membaca Al-Quran 2. Menghubungkan segala sesuatu dengan kuasa Allah
9.	Apakah ada aturan lisan atau pembiasaan yang abang/kakak terapkan dalam upaya membentuk nilai agama adik?	Kalo aturan lisan, paling kalo udah azan itu saya suruh, kalo udah dengar orang ngaji waktu dekat ashur itu juga saya suruh pulang karna harus ngajikan. Kalo ada azan gaboleh ribut atau setel tv kuat" paling cuman itu aja sih kak	1. Pulang ketika Adzan dan waktunya mengaji
10.	Apa yang abang/kakak lakukan bila adik tidak mau melaksanakan kegiatan ibadah?	Kalo untuk kegiatan ibadah kalo adik saya ga mau, tidak saya paksa. Kalo dia mau Alhamdulillah kalo ngga ya udah gapapa, asal jangan sering" ga mau	1. Tidak ada paksaan

11.	Apa saja kendala dan hambatan yang di hadapi kakak atau abang dalam membentuk nilai-nilai agama anak?	Kadang dia suka ga dengerin kalo saya lagi kasih nasehat kalo dia lagi ga mau ngaji terus ujung"nya kan nangis terus bentak-bentak juga dan itu susah diem nya. Nah kadang kan saya suka ancam bilang ke orangtua, kadang beneran saya aduin ke orangtua biar dia takut, tapi orangtua saya seperti kurang tegas juga, jadi dia kadang merasa di bela jadi dia besok-besok gitu lagi. Jadi kadang orangtua saya juga bilang kesaya kalo adek nangis gamau ngaji yaudah biarin aja, jadi takutnya nanti dia jadi takutnya nanti adek kebiasaan gitu, untuk kendala cuman itu kayanya sih kak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak peduli ketika dinasehati</li> <li>2. Orangtua kurang tegas</li> </ol>
-----	---	---	---



Daftar *Coding* Orangtua Pengganti**Daftar *Coding* dari RD**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kemunculan Kode</b>
1.	Dititipkan ke pengajian	1
2.	Mengenalkan ajaran islam	1
3.	Mengajarkan rukum islam, rukun ima, dan rukun sholat	1
4.	Mempraktekan gerakan sholat dan wudhu	1
5.	Mengenalkan kisah nabi	1
6.	Menceritakan perjuangan khalifah	1
7.	Sudah memberi contoh	1
8.	Mengajarkan mengaji dan sholat	1
9.	Mengajarkan tatakramah dan sopan santun	1
10.	Ada pembiasaan	2
11.	Masa usia dini tepat untuk membimbing dan mengajarkan hal-hal baik.	1
12.	Mengulang hafalan	1
13.	Menerapkan 3 sapaan, tolong, maaf dan terimakasih	1
14.	Tidak ada paksaan	1
15.	Mengenalkan sholat dan hukumnya	1
16.	Tidak ada paksaan	1

**Daftar Coding dari TA**

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Mengingatn dengan sang pencipta	1
2.	Mengajarkan sholat	1
3.	Dibawa kepengajian	1
4.	Tidak ada pembinaan khusus	1
5.	Mengingatn untuk bersyukur	1
6.	Mengulang pembelajaran	2
7.	Mengajarkan kalimat-kalimat Astagfirullah, Alhamdulillah	1
8.	Sudah memberi contoh	1
9.	Mengingatn perilaku baik	1
10.	Ada pembiasaan	1
11.	Tidak ada	1
12.	Diberi nasehat	1
13.	Lingkungan	1
14.	Lingkungan teman	1
15.	Terpengaruh oleh teman	1



**Daftar Coding dari MS**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kemunculan Kode</b>
1.	Masukan kepengajian	1
2.	Mengingatkan hal baik	1
3.	Memberi nasehat	2
4.	Menyuruh sholat	1
5.	Memberikan arahan	1
6.	Sudah memberi contoh	1
7.	Menghormati orangtua	1
8.	Ada pembiasaan	1
9.	Mengingatkan sholat 5 waktu	1
10.	Menyuruh pergi mengaji	1
11.	Tidak ada aturan lisan	1
12.	Memberikan pembiasaan	2
13.	Memarahi	1
14.	Pemberian hukuman	1
15.	Lupa waktu dan lalai dengan teman	1





**Daftar Coding dari HT**

No	Kode	Kemunculan Kode
1.	Diberi nasehat	1
2.	Memperhatikan aktivitas	1
3.	Diberikan pengertian	1
4.	Mengajarkan tentang Agama	1
5.	Mengajarkan mengaji dan sholat	1
6.	Sekedarnya karena sudah diserahkan ke pengajian	1
7.	Mengulang pembelajaran	1
8.	Wajib mengucapkan salam	1
9.	Sudah memberi contoh	1
10.	Pembiasaan sopan santun	1
11.	Diberi pujian	1
12.	Ada memberi pembiasaan	1
13.	Dibiasakan berbuat baik	1
14.	Dibiasakan sholat dan membaca Al-Quran	1
15.	Menghubungkan segala sesuatu dengan Allah	1
16.	Pulang ketika adzan dan waktunya mengaji	1
17.	Tidak ada paksaan	1
18.	Tidak peduli ketika diberi nasehat	1
19.	Orangtua tidak tegas	1



*Focus Coding***FOCUS CODING KELIMA SUBYEK**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kemunculan Kode</b>
1.	Memasukan anak ke pengajian	4
2.	Mengingatkan dengan sang pencipta	2
3.	Pemberian nasehat	3
4.	Mengajarkan gerakan sholat dan wudhu	7
5.	Mengenalkan ajaran islam	2
6.	Mengajarkan rukun islam, rukun iman, dan rukun sholat	1
7.	Mengnalkan kisah nabi dan khalifah	2
8.	Sudah memberikan contoh	5
9.	Mengajarkan tatakramah dan sopan santun	2
10.	Ada pembiasaan	
11.	Masa usia dini tepat untuk membimbing dan mengajarkan hal-hal baik	1
12.	Mengulang hafalan dan pembelajaran	4
13.	Menerapkan 3 sapaan tolong, maaf dan terimakasih	1
14.	Tidak ada paksaan	4
15.	Tidak ada pembiasaan khusus	1
16.	Mengingatkan untuk bersyukur	1
17.	Mengajarkan kalimat Astagfirullah, Alhamdulillah	2
18.	Mengingatkan perilaku baik	3
19.	Ada pembiasaan	11
20.	Lingkungan teman	1
31.	Memberikan arahan	1
32.	Menghormati orangtua	1
33.	Tidak ada aturan lisan	2
34.	Pemberian hukuman	1
35.	Lupa waktu dan lalai dengan teman	1
36.	Pembiasaan membaca Al-Quran	2
37.	Sekedarnya karena sudah diserahkan kepengajian	1
38.	Menghubungkan segala sesuatu dengan Allah	1
39.	Pulang ketika adzan dan waktunya mengaji	1
40.	Tidak peduli ketika diberi nasehat	1
41.	Orangtua tidak tegas	2
42.	Ditetapkan jam bermain dan makan	1
43.	Memperkenalkan perintah wajib dan sunah	1
44.	Saling berbagi	1
45.	Memarahi	1
46.	Terpengaruh oleh teman	1

### LEMBAR OBSERVASI

Nama kakak : RD

Nama adik : RA

Observer : Gita Purnama Sari

Hari/Tanggal : Kamis dan senin, 6 April 2023 dan 11 April 2023

A. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Nilai Agama	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Nilai Akidah	Kakak berupaya membentengi akidah adik?	✓	
		Kakak menanamkan kecintaan kepada Allah pada adik?	✓	
		Memberikan bimbingan untuk menguatkan keimanan adik?	✓	
2.	Nilai Akhlak	Kakak sudah memberikan contoh kepada adik?	✓	
		Membimbing akhlak adik?	✓	
		Membiasakan adik untuk saling menghormati, sopan santun dan bertutur kata baik?	✓	
3.	Nilai Ibadah	Kakak ada menanamkan nilai agama pada adik?	✓	
		Kakak memberikan aturan lisan pada adik?	✓	
		Kakak memberikan hukuman bila adik tidak melaksanakan ibadah?		✓
4.	Kendala	Lingkungan menjadi pengaruh bagi adik?	✓	

### LEMBAR OBSERVASI

Nama kakak : TA

Nama adik : AY

Observer : Gita Purnama Sari

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 April 2023

A. Berilah tanda checlist pada kolom yang sesuai

No	Nilai Agama	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Nilai Akidah	Kakak berupaya membentengi akidah adik?	✓	
		Kakak menanamkan kecintaan pada adik?	✓	
		Memberikan bimbingan untuk menguatkan keimanan adik?	✓	
2.	Nilai Akhlak	Kakak sudah memberikan contoh kepada adik?	✓	
		Membimbing akhlak adik?	✓	
		Membiasakan adik untuk saling menghormati, sopan santun dan bertutur kata baik?	✓	
3.	Nilai Ibadah	Kakak ada menanamkan nilai agama pada adik?	✓	
		Kakak memberikan aturan lisan pada adik?		✓
		Kakak memberikan hukuman bila adik tidak melaksanakan ibadah?		✓
4.	Kendala	Lingkungan menjadi pengaruh bagi adik?	✓	

### LEMBAR OBSERVASI

Nama kakak : MS

Nama adik : NE

Observer : Gita Purnama Sari

Hari/Tanggal : Rabu dan Sabtu, 5 April 2023 dan 8 April

A. Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai

No	Nilai Agama	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Nilai Akidah	Kakak berupaya membentengi akidah adik?	✓	
		Kakak menanamkan kecintaan pada adik?	✓	
		Memberikan bimbingan untuk menguatkan keimanan adik?	✓	
2.	Nilai Akhlak	Kakak sudah memberikan contoh kepada adik?	✓	
		Membimbing akhlak adik?	✓	
		Membiasakan adik untuk saling menghormati, sopan santun dan bertutur kata baik?	✓	
3.	Nilai Ibadah	Kakak ada menanamkan nilai agama pada adik?	✓	
		Kakak memberikan aturan lisan pada adik?		✓
		Kakak memberikan hukuman bila adik tidak melaksanakan ibadah?		✓
4.	Kendala	Lingkungan menjadi pengaruh bagi adik?	✓	

### LEMBAR OBSERVASI

Nama kakak : HT

Nama adik : KA

Observer : Gita Purnama Sari

Hari/Tanggal : Sabtu dan Minggu, 9 April 2023 dan 10 April 2023

B. Berilah tanda checlist pada kolom yang sesuai

No	Nilai Agama	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Nilai Akidah	Kakak berupaya membentengi akidah adik?	✓	
		Kakak menanamkan kecintaan pada adik?	✓	
		Memberikan bimbingan untuk menguatkan keimanan adik?	✓	
2.	Nilai Akhlak	Kakak sudah memberikan contoh kepada adik?	✓	
		Membimbing akhlak adik?	✓	
		Membiasakan adik untuk saling menghormati, sopan santun dan bertutur kata baik?	✓	
3.	Nilai Ibadah	Kakak ada menanamkan nilai agama pada adik?	✓	
		Kakak memberikan aturan lisan pada adik?		✓
		Kakak memberikan hukuman bila adik tidak melaksanakan ibadah?	✓	
4.	Kendala	Lingkungan menjadi pengaruh bagi adik?	✓	

## Lampiran Dokumentasi dan Wawancara

**Foto Pembentukan Nilai Agama Adik**

RD membimbing RA sholat  
(6 April 2023)



TA membimbing AY berwudhu  
(7 April 2023)



NE melaksanakan sholat fardu  
(08 April 2023)



HT membimbing KA sholat  
(09 April 2023)



HT Membimbing KA sholat  
(10 April 2023)



Adik MS mengantar NE mengaji  
(05 April 2023)

**Foto Wawancara dengan Orangtua Pengganti**



Wawancara dengan RD  
(29 November 2022)



Wawancara dengan TA  
(30 November 2022)



Wawancara dengan MS  
(31 November 2022)



Wawancara dengan HT  
(02 Desember 2022)